

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
MOTIVASI KERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 4 SABBANG**

Skripsi

*Diajukan untuk Menenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
MOTIVASI KERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 4 SABBANG**

Skripsi

*Diajukan untuk Menenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

- 1. Dr. Hj. Nuryani, MA.**
- 2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tira Wulandari
Nim : 1902060033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



Tira Wulandari

NIM. 1902060033

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang yang ditulis oleh Tira Wulandari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0206 0033, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 09 Maret 2023 bertepatan dengan 16 Sya'ban 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 10 April 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Ketua sidang | () |
| 2. Dr. H. Hasbi, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Dr. Hilal Mahmud, M.M. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Hj. Nuryani, M.A. | Pembimbing I | () |
| 5. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam




Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014




Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690615 200604 2 004

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi yang berjudul: Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri 4 Sabbang.

yang ditulis oleh

Nama : Tira Wulandari
NIM : 19 0206 0033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

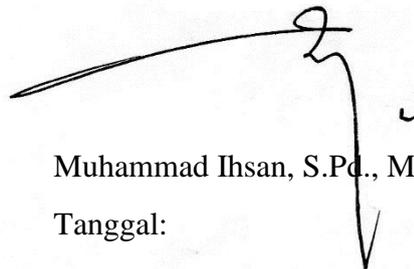
Pembimbing I



Dr. Hj. Nuryani, M.A

Tanggal:

Pembimbing II



Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

Tanggal:

Dr. Hj. Nuryani, M.A

Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : skripsi an. Tira Wulandari

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di.

Palopo

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Tira Wulandari

NIM : 19 0206 0033

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi: Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu"alaikum Wr.Wb.

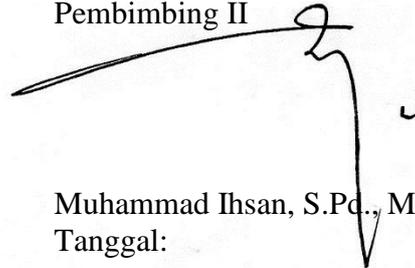
Pembimbing I



Dr. Hj. Nuryani, M.A

Tanggal :

Pembimbing II



Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

Tanggal:

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri 4 Sabbang*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0206 0033. Mahasiswa Program Studi *Manajemen Pendidikan Islam* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis, 02 Maret 2023. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqosyah*.

TIM PENGUJI

1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Ketua Sidang

()

Tanggal:

2. Dr. H. Hasbi, M.Ag.

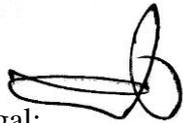
Penguji I

()

Tanggal:

3. Dr. Hilal Mahmud, M.M.

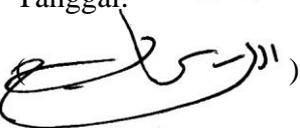
Penguji II

()

Tanggal:

4. Dr. Hj. Nuryani, M.A.

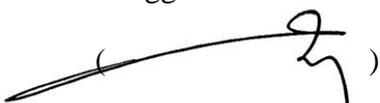
Pembimbing I

()

Tanggal:

5. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

()

Tanggal:

Dr. H. Hasbi, M.Ag.
Dr. Hilal Mahmud, M.M.
Dr. Hj. Nuryani, M.A.
Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp. :
Hal : Skripsi an. Tira Wulandari

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Tira Wulandari

NIM : 19 0206 0033

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri 4 Sabbang

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

1. Dr. H. Hasbi, M.Ag.

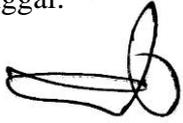
Penguji I

()

Tanggal:

2. Dr. Hilal Mahmud, M.M.

Penguji II

()

Tanggal:

3. Dr. Hj. Nuryani, M.A.

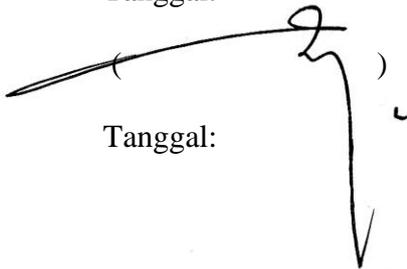
Pembimbing I

()

Tanggal:

4. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

()

Tanggal:

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang” setelah melalui proses yang panjang.

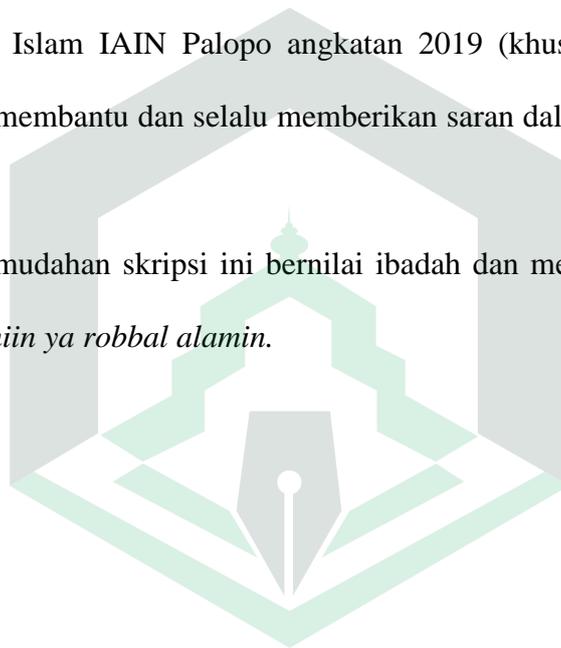
Selawat dan salam kepada Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, M.A.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag., dan Wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo, Sumardin Raupu, S.Pd, M.Pd., selaku Sekertaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo, dan dosen penasehat akademik, dan beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj. Nuryani, M.A. selaku Pembimbing I dan Muhammad Ihsan, S.Pd, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. H. Hasbi, M.Ag dan Dr. Hilal Mahmud, MM selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga diujikan.
6. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit perpustakaan IAIN Palopo serta para stafnya yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Sabbang, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda amir baso dan bunda martini yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.. *Aamiin ya robbal alamin.*



Palopo,
Penulis,

TIRA WULANDARI
NIM: 19 0206 0033

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah

ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda .

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
أ	<i>Fathah</i>	A	<i>Ā</i>
إ	<i>Kasrah</i>	I	<i>ī</i>

اُ	<i>Ḍammah</i>	U	Ū
----	---------------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

كيف: *kaiifa*

هول: *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	A	a garis di atas
اِ	<i>Kasrah dan ya'</i>	I	i garis di atas
اُو	<i>Dammah dan wau</i>	U	u garis di atas

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَةُ
الْحِكْمَةُ

: *raudah al-atfāl*
: *al-madīnah al-fādilah*
: *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمِّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوِّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*ى*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* i.

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhanahu wa ta ala

saw. = shallallahu 'alaihi wa sallam

as = 'alaihi as-salam

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

(QS. .../...)= (Q.S Al-Ashr/1-3)

HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PRAKATA	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xxi
DAFTAR HADIS	xxii
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR/ BAGAN	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
ABSTRAK	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	11
1. Kepala Sekolah	11
2. Motivasi Kerja Guru	25
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Fokus Penelitian	33
C. Definisi Istilah	34
D. Desain Penelitian	35
E. Data dan Sumber Data	35
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Pengumpulan Data	37

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	39
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	41
A. Deskripsi Data	41
B. Analisis Data	48
C. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Surah Al-Baqarah 2:126	3
---	---



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang pemimpin (Kepala Sekolah)	14
Hadis 2 tentang kepemimpinan.....	18



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	34
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	36
Tabel 3.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 4 Sabbang.....	45
Tabel 3.4 Keadaan Guru di SMP Negeri 4 Sabbang.....	46
Tabel 3.5 Keadaan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 4 Sabbang	47
Tabel 3.6 Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 4 Sabbang	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....	32
Gambar 2.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Sabbang.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Surat Izin Meneliti
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Meneliti
- Lampiran 4 Lembar Validasi
- Lampiran 5 Dokumentasi



ABSTRAK

Tira Wulandari, 2023. *“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri 4 Sabbang”*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Hj. Nuryani dan Muhammad Ihsan.

Skripsi ini membahas tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri 4 Sabbang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 4 Sabbang; serta apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 4 Sabbang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum dan Guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Peran Kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 4 Sabbang dalam mengembangkan motivasi kerja guru telah terealisasi, dengan terlaksananya fungsi dari kepala sekolah yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Faktor pendukung dan faktor penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 4 Sabbang: 1) Faktor pendukungnya yaitu kelengkapan sarana dan prasarana sekolah yang dapat meningkatkan semangat pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. 2) Faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran atau kepedulian guru bahwa semangat belajar sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru

ABSTRACT

Tira Wulandari, 2023. *"The Role of Principal Leadership in Developing Teacher Work Motivation at Sabbang 4 Public Middle School"*. Thesis for the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised By Hj. Nuryani and Muhammad Ihsan.

This thesis discusses the Role of the Principal's Leadership in Developing Teacher Work Motivation at SMP Negeri 4 Sabbang. This study aims to find out the role of the principal in developing teacher motivation at SMP Negeri 4 Sabbang; as well as what are the supporting and inhibiting factors for the principal in developing teacher work motivation at SMP Negeri 4 Sabbang.

This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques used are observation techniques, interviews and documentation. The subjects of this study consisted of the Principal, Deputy Head of Curriculum and Teachers.

The results of this study indicate that: The leadership role of the principal at Sabbang 4 Public Middle School in developing teacher work motivation has been realized, with the implementation of the functions of the principal, namely as educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, and motivator. Supporting factors and inhibiting factors for school principals in developing teacher work motivation at Sabbang 4 Public Middle School: 1) The supporting factors are the completeness of school facilities and infrastructure that can increase the enthusiasm of educators and education staff in carrying out their duties and obligations. 2) The inhibiting factor is the lack of teacher awareness or concern that the enthusiasm for learning is very important in supporting the teaching and learning process.

Keywords: The Role of the Principal, Teacher's Work Motivation

تجريدي

تيرا وولاندري ، 2023. "الدور القيادي للمدير في تطوير تحفيز عمل المعلم في SMP Negeri 4 Sabbang". أطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. بتوجيه من الحاج نورباني ومحمد إحسان.

تناقش هذه الأطروحة الدور القيادي للمدير في تطوير تحفيز عمل المعلم في SMP Negeri 4 Sabbang. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية دور المدير في تطوير تحفيز عمل المعلم في SMP Negeri 4 Sabbang. وما هي العوامل الداعمة والمثبطة للمدير في تطوير تحفيز عمل المعلم في SMP Negeri 4 Sabbang.

يستخدم هذا البحث منهجا وصفيا بمنهج نوعي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي تقنيات المراقبة والمقابلات والتوثيق. تألفت مواضيع هذه الدراسة من مدير المدرسة ومنهج واكاسيك والمعلمين.

تظهر نتائج هذه الدراسة أن: الدور القيادي للمدير في تطوير تحفيز عمل المعلم جيد جدا ، مع تظهر نتائج هذه الدراسة ما يلي: تم تحقيق الدور القيادي للمدير في SMP Negeri 4 Sabbang في تطوير تحفيز المعلم ، مع تنفيذ وظائف المدير ، أي المعلم والمدير والمسؤول والمشرف والقائد والمبتكر والمحفز. العوامل الداعمة والعوامل المثبطة لمديري المدارس في تطوير تحفيز عمل المعلم في SMP Negeri 4 Sabbang: 1) العوامل الداعمة هي اكتمال المرافق المدرسية والبنية التحتية التي يمكن أن تزيد من حماس المعلمين وموظفي التعليم في تنفيذ واجباتهم والتزاماتهم. 2) العامل المثبط هو قلة وعي أو اهتمام المعلمين بأن روح التعلم مهمة جدا في دعم عملية التعليم والتعلم.

الكلمات المفتاحية: دور المدير، تحفيز عمل المعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang menjadi suatu wadah untuk mencapai pendidikan nasional.¹ Mary & Bo mengatakan Sistem pendidikan mengalami penurunan dalam memotivasi kerja guru oleh kepala sekolah yang mengikuti gaya kepemimpinan Laissez Faire dan Otoriter.² Dalam Eko Solihin dkk, Kartini & Kristiawan mengatakan bahwa terjadi kurangnya keterlibatan dalam pengambilan keputusan, peluang karir pertumbuhan tidak ada dan jika dibandingkan dengan profesional lainnya gaji guru lebih rendah.³ Dalam memperoleh tujuan pendidikan yang baik pasti ada guru yang berperan langsung untuk bisa mewujudkan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang pendidik yang memiliki skil/kinerja tinggi dalam mengajar sehingga tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Akan tetapi, tragedi mengenai

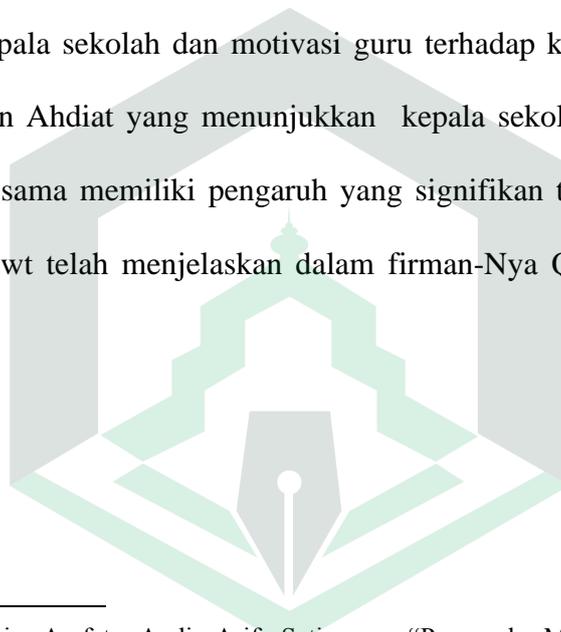
¹L.P. Santiari, I.G.K.A. Sunu, K.R. Dantes, “Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru”, *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, Volume11, Nomor 1, Juli, Th. 2020, h. 2. http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/view/3149

²Mary, N. G. F., & Bo, O. *Leadership style factors that influence motivation of preschool teachers in public pre-schools in Embu North District, Embu County, Kenya*, 2012, h. 24-56

³Eko Solihin, Muhammad Giatman, Ernawati, “Dampak Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Kepuasan Pekerjaan Guru dan Motivasi Kerja”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Padang, Vol. 5, No. 2, 2021, h. 280. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/34420>

kesenjangan dalam kualitas pendidikan selalu mengarah ke guru yang menjadi tumpuan kesalahan sebagai penyebabnya.⁴

Walaupun beberapa penelitian mengatakan bahwa peran kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya masih rendah dalam memberikan motivasi kerja guru.⁵ Namun, Munawar, dkk mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif langsung antara peran kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru, yang artinya apabila fungsi peran kepala sekolah berjalan dengan baik maka motivasi kerja guru juga akan baik.⁶ Penelitian tentang kepala sekolah dan motivasi guru terhadap kinerja guru dilakukan Solahuddin & Maman Ahdiat yang menunjukkan kepala sekolah dan Motivasi kerja guru secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.⁷ Sebagaimana Allah swt telah menjelaskan dalam firman-Nya Q.S Al- Baqarah/2:126 yang berbunyi:



⁴Mahendra, Yasir Arafat, Andi Arif Setiawan, “Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru”, *GHAITSA: Islamic Education Journal*, Vol 1, Issue 3, 2020, h. 272 <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/127>

⁵Mohammad Bahrul Ulum, Endi Sarwoko, Agung Yuniarianto, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru: Peran Mediasi Motivasi Kerja”, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Malang, Vol. 3, No. 4, Desember 2020, h. 301. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/14500>

⁶Munawar, Sri Mifayetti, Zainuddin, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Stres Kerja terhadap Kinerja Guru SMAN Kabupaten Bireuen”, *Jurnal Visipena*, Aceh, Vol. 11, No. 2, Desember 2020, h. 308-313 <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/1084>

⁷Solahudin, Maman Ahdiat, “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru”, *Jurnal Pendidikan IPS*, Jakarta, Vol. 1, No. 3, Desember 2018- Maret 2019, h. 231-237 <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/herodotus/article/view/5311>

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَّارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ ءَامَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali".⁸

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa seorang pemimpin harus bisa memberikan rasa aman kepada bawahannya dan disebuah lembaga atau organisasi, seorang pemimpin juga mempunyai peranan penting serta tanggung jawab atas jabatan yang ia jabati. Dan pemimpin juga harus bisa memegang amanah dalam menjalankan kewajibannya.

Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mempunyai sifat dan mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin yang mampu menciptakan iklim sekolah yang baik dan memberikan kepuasan kerja yang tinggi untuk para guru. Sesuai aturan, kepala sekolah harus bisa mengarahkan orang lain untuk melakukan tugas. Follet menyatakan bahwa pemimpin harus fokus pada kelompok daripada kekuasaan, karenanya, kerja bawahan selalu terpenuhi. Oleh karena itu, pemimpin terbaik adalah

⁸Al-Quran dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, Cipta Bagus Segara, bekasi, Januari 2013, h. 19

mereka yang mampu memahami kebutuhan dan tujuan orang-orang yang bekerja di bawahannya.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal terlihat bahwa di SMP Negeri 4 Sabbang ada beberapa guru yang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan arahan dari kepala sekolah. Namun, dalam melaksanakan tugas, kebanyakan guru terbentur akan berbagai masalah, sehingga dapat menurunkan motivasi kerja seperti, keamanan kerja, kondisi kerja yang kurang menyenangkan, kurang adanya perlakuan yang wajar dan jujur, serta kurang adanya pengakuan dan penghargaan.

Dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut dalam hal ini kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam membantu mengurangi permasalahan yang dimiliki oleh guru.

Kepemimpinan merupakan sebuah kekuatan yang sangat penting dalam mengelola suatu sekolah, oleh karena itu keahlian dalam memimpin secara efektif adalah kunci dari keberhasilan sekolah.¹⁰ Posisi kepala sekolah kemungkinan akan sangat negatif terhadap nilai-nilai inti sekolah. Kepala sekolah perlu memiliki integritas yang kuat karena setiap orang yang menjadi pemimpin akan selalu hadir diantara anggota organisasi yang dipimpinnya. Karena itu, dalam pendidikan modern, kepala sekolah berfungsi sebagai alat strategis untuk mencapai tujuan pendidikan.

Motivasi didefinisikan sebagai kombinasi dari kemauan dan tujuan tertentu yang memacu orang untuk mencapai tujuan individu mereka. Artinya dengan motivasi guru

⁹ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta:2000), Edisi Kedua, h. 307

¹⁰Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2007, h.

mau bekerja keras dengan menanggung segala kemampuan, pikiran, atau keterampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Setiap tujuan yang jelas dan dipahami secara luas akan berdampak pada kebutuhan, dan ini akan meningkatkan motivasi untuk tujuan tersebut.¹¹

Perilaku beberapa guru menimbulkan masalah seperti waktu yang konsisten rendah, penyampaian materi yang tidak lengkap, kemajuan siswa lambat dan kehadiran guru menurun, oleh karena itu diperlukan upaya lebih lanjut dan lebih mendalam untuk mendidik sekolah tetap dapat mencapai tujuan yang sebenarnya. Jadi motivasi kerja ini penting untuk menjalankan peran kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Tujuan penelitian ini melengkapi kekurangan dari studi terdahulu yang menunjukkan peran kepala sekolah itu dapat kita lihat dari kepribadiannya, maka dari itu seorang pemimpin harus mampu memberikan contoh positif kepada bawahannya agar dapat memotivasi guru dalam bekerja. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam memberikan motivasi kerja guru dengan baik.

Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa peran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap motivasi kerja guru dalam menggerakkan dan juga menjadi salah satu faktor untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.¹² Seorang guru tentu akan melaksanakan tugasnya dengan baik, penuh semangat dan antusias jika memiliki

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2016) h.161.

¹²Muhammad Harmendi, Bukman Lian, Ratu Wardarita, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru", *Jurnal Manajemen Islam*, Vol. 2, No. 2, Juni 2021, h. 94 <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/produ/article/download/2589/1678>

motivasi yang tinggi, keprofesionalan seorang guru juga akan nampak apabila dalam dirinya ada motif-motif yang menjadi latar belakang dari tindakan tersebut, motivator terbaik seorang guru adalah kepala sekolah itu sendiri.¹³ Penelitian ini terinspirasi dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk mengungkapkan masalah-masalah baru yang muncul terkait peran kepala sekolah dalam mengembangkan motivasi kerja guru yang baik dan lebih mendorong peneliti untuk mengetahui kenyataan dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian.

Dengan demikian maka penulis menarik judul penelitian yang berjudul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang”**.

B. Batasan Masalah

Tujuan dari pembatasan masalah ini digunakan untuk menghindari perluasan pokok masalah agar penelitian lebih tertuju serta memudahkan dalam pembahasan, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Oleh sebab itu, penelitian ini mengkaji tentang motivasi kerja guru dan keterlibatan peran kepala sekolah dalam mengembangkan motivasi kerja guru di SMPN 4 Sabbang, dengan judul penelitian **“Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang”**.

C. Rumusan Masalah

¹³Nadiatul Khoiroh, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri 112/1 Perumnas Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Jambi, h. 27 <http://eksis.unbari.ac.id/index.php/EKSIS/article/view/154>

Masalah pokok penelitian ini adalah “Bagaimana Kepala Sekolah Mengembangkan Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri 4 Sabbang?”. Masalah pokok ini dideskripsikan ke dalam beberapa sub masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 4 Sabbang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 4 Sabbang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menganalisis:

1. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 4 Sabbang.
2. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 4 Sabbang.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretik
 - a. Hasil penelitian ini diharap mampu memberikan manfaat pengembangan ilmu pendidikan khususnya peran kepala sekolah dalam mengembangkan motivasi kerja guru.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber panduan atau referensi yang dapat memberikan informasi pada pihak yang sejenis.
2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, manfaat penelitian ini adalah sebagai syarat untuk menuju gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), juga untuk menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya mengembangkan motivasi kerja guru di SMPN 4 Sabbang.
- b. Bagi pembaca, diharapkan dengan adanya penelitian ini, bisa menjadi tambahan pengetahuan terkait peran kepala sekolah dalam mengembangkan motivasi kerja guru dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari repetisi, peneliti akan melakukan pencarian terhadap penelitian terdahulu yang relevan. Dari hasil penelitian terdahulu diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Penelitian Eko Solihin dkk menemukan bahwa kepala sekolah SMKN 1 GUGUK menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan ada dampak gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru.¹ Eko solihin dkk menyarankan untuk membangun struktur inisiasi, memberikan pertimbangan, dan penghargaan agar dapat membangun kinerja yang tinggi dan juga dapat memberikan motivasi kerja bagi guru. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metodenya, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Penelitian Eko Solihin dkk menginspirasi penelitian ini dalam mengembangkan motivasi kerja guru di SMA Negeri 4 Sabbang.
2. Penelitian Suci Dina Safitri Hsb dkk berfokus pada perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Hal tersebut dilihat dari temuan hasil wawancara di SMP Negeri 34 Medan yang dimana perilaku kepala sekolah dalam motivasi:

¹Eko Solihin, Muhammad Giatman, Ernawati, "Dampak Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Kepuasan Pekerjaan Guru dan Motivasi Kerja", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Padang, Vol. 5, No. 2, 2021, h. 283. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/34420>

memberikan dorongan kepada guru dengan ucapan selamat, membangun komunikasi yang baik, menempatkan guru sesuai dengan minat, tidak membedakan, mengadakan rapat untuk membangun keakraban dan peningkatan penguasaan.² Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu lebih berfokus dalam meningkatkan sedangkan penelitian ini berfokus dalam mengembangkan. persamaannya yakni sama-sama meneliti tentang kepala sekolah dan motivasi kerja guru.

3. Moh. Harun Al Rosid dan Mukhfidatul Mukarromah melakukan penelitian untuk lebih memahami gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru.³ Hasil penelitian Moh. Harun Al Rosid dan Mukhfidatul Mukarromah menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru, dalam hal itu tentu ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterkaitan kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metodenya, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang kepala sekolah dengan motivasi kerja guru. Harun Al Rosid dan Mukhfidatul Mukarromah ini

²Suci Dina Safitri Hsb, "Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru", *Jurnal Islami- Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora*, Vol. 2, No. 1, Januari-Maret 2022 <http://repository.uinsu.ac.id/14132/>

³Moh. Harun Al Rosid, Mukhfidatul Mukarromah, "Korelasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru", *Jurnal Tarbiyatuna*, Banyuwangi, Vol. 1, No. 2, Desember 2020 <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/Tarbiyatuna/article/view/767>

membantu penelitian dalam pengembangan motivasi kerja guru di SMP Negeri 4 Sabbang.

B. Deskripsi Teori

1. Kepala Sekolah

a. Pengertian Peran Kepala Sekolah

Menurut Nanus di Engkoswara, peran kepemimpinan yang efektif, yaitu: sebagai trendsetter, agen perubahan, juru bicara dan pelatih. Dalam keempat peran ini, mencapai sesuatu sama pentingnya kesuksesan. Dan dalam memenuhi peran itu, kepemimpinan dijalankan dengan dukungan keterampilan, karakter dan kepribadian manajer memengaruhi.⁴

Peran kepemimpinan merupakan sebuah proses yang dapat mempengaruhi sekelompok individu dengan tujuan untuk menyokong keefektivitasan individu dalam sebuah organisasi.⁵ Sutarto dalam Aspizain Chaniago mengatakan bahwa kepemimpinan adalah sebuah proses yang dimana seseorang diarahkan, dibimbing, dan dipimpin untuk bisa dipengaruhi dalam mencapai tujuan yang diinginkan.⁶ Kepemimpinan menurut Colquitt, LePine, dan Wesson, dalam buku Eko Solihin dkk menyatakan bahwa: *“Leadership as the use of power and influence to direct the activities of followers toward goal achievement”* yang artinya kepemimpinan dijadikan

⁴Engkoswara, Administrasi Pendidikan, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), Hal. 55-56.

⁵Eko Solihin, Herlina JR Saragiah, *Teori Kepemimpinan dalam Organisasi*, Yayasan Nusantara Bangun Jaya, 2016, h. 10-12

⁶Aspizain Chaniago, *Pemimpin & Kepemimpinan*, Lentera Ilmu Cendekia, 2017, h. 37

sebagai penggunaan kuasa dalam mempengaruhi seseorang agar dapat mengarahkan aktivitas pengikut kearah pencapaian sasaran.⁷

Leadership atau kepemimpinan pada umumnya menunjukkan proses tindakan dalam hal arah, orientasi, mengendalikan perilaku, perasaan, dan perilaku terhadap orang lain di bawah pengawasannya. Kepemimpinan dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk bergerak, memimpin, semua pada waktu yang sama mempengaruhi pemikiran independen dan gaya kerja masing-masing anggota di tempat kerja, terutama dalam membuat keputusan untuk kepentingan terbaik percepatan tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Dalam perannya, kepala sekolah memimpin pendidikan, juga dikenal sebagai kepemimpinan instruksional. Menurut Wahab (2011) Kepemimpinan pendidikan adalah kualitas tindakan dan Integrasi dalam situasi pendidikan. adalah kepemimpinan pendidikan kemampuan untuk mentransfer penyedia pelatihan karyawan dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah harapan yang merupakan aturan perilaku atau tindakan apa yang harus dilakukan seseorang dalam posisi tertentu dan perilaku aktual diterapkan dalam organisasi atau komunitas.

Kepala sekolah adalah kombinasi dari dua kata yang memiliki arti tersendiri. Dua kata tersebut adalah "kepala" dan "sekolah". Kata "kepala" adalah pemimpin

⁷Eko Solihin, Herlina JR Saragiah, *Teori Kepemimpinan dalam Organisasi*, Yayasan Nusantara Bangun Jaya, 2016, h. 5

⁸Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung, 2009, Alfabeta, h. 119

⁹Ibid, Hal. 140

organisasi. Sedangkan untuk “Sekolah” berarti lembaga yang menjadi tempat penerimaan dan pembelajaran memberikan pelajaran.¹⁰ Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas terselenggaranya roda organisasi sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menjalankan roda organisasi sekolah. Kepala sekolah memikul tanggung jawab besar untuk kemajuan Sebuah sekolah yang ia jalankan agar ia dapat mencapai tujuan yang diinginkannya.¹¹

Dalam penggunaan istilah lain seperti kekuasaan, otoritas, dan kendali. Hal ini juga menjelaskan manajemen, kontrol, dan pengawas sama dengan kepemimpinan.¹²

Kepala sekolah dalam peranannya menjalankan kepemimpinan pendidikan, atau disebut juga kepemimpinan nasional, yakni kepemimpinan yang memiliki sistem untuk membangun dan menyelenggarakan bangsa dan negara, dengan kata lain kepemimpinan kepala sekolah merupakan kepemimpinan pancasila yang berfokus pada sila-sila pancasila. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang baik dan bijaksana tentunya harus mampu menerapkan sikap kepemimpinannya di kehidupan sehari-hari agar bawahannya pun bisa mencontohi sikap tersebut dalam kegiatan bekerja dan tentunya agar dapat mencapai tujuan secara efektif.¹³

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang bertugas untuk menyelenggarakan proses pembelajaran di suatu sekolah, yang dimana kepala sekolah

¹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h.83

¹¹Cucu Suryana, Sofyan Iskandar, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 4 Tahun 2022, h. 7318

¹²Gary Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Edisi Kelima Jakarta, 2005, h. 3

¹³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Ed. 1., Cet. 2, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), h. 102-126

juga merupakan tenaga fungsional guru, guru sebagai pemberi pelajaran dan peserta didik sebagai penerima pelajaran.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan serta keahlian yang harus dimiliki kepala sekolah dalam mengontrol, mengkoordinasikan serta mempengaruhi warga sekolah untuk mencapai tujuan sekolah sesuai yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi penentu dalam keberhasilan sekolah dan kualitas pendidikan sekolah. Karena sesuai dengan peran kepala sekolah sebagai seorang yang berhak mengambil keputusan dan menentukan langkah demi terwujudnya lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Sebagai mana yang telah diterangkan dalam hadis sebagai berikut:

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رواه مسلم).¹⁵

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi s.a.w.; sesungguhnya beliau bersabda: "Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinya. Seorang

¹⁴Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999, h. 83

¹⁵ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Imarah, Juz. 2, No. 1829, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 187-188.

suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap mereka. Seorang isteri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta suruannya, dan dia juga akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Dan ingat, setiap kamu adalah pemimpin. Setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang kamu pimpin”. (HR. Muslim).¹⁶

Makna dari hadis tersebut yaitu setiap pemimpin disebuah lembaga atau organisasi yang memiliki tanggung jawab besar terhadap bawahannya atau anggotanya akan mempertanggungjawabkan segala tugas yang di amanahkan kepada pemimpin tersebut.

Ada beberapa indikator seorang kepala sekolah dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan di antaranya:

- 1) Memiliki pribadi yang baik dalam artian seorang pemimpin bisa menjadi contoh positif bagi bawahannya.
- 2) Mampu memberi arahan sesuai dengan indikator sekolah.
- 3) Memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pendidikan.
- 4) Kepala sekolah juga harus mampu menempatkan dirinya sebagai seorang pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan seperti memberikan arahan, mengontrol dan memotivasi.
- 5) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik.¹⁷

Beberapa penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang memiliki posisi yang tak tergantikan seperti itu tanpa prosedur

¹⁶Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 3, Cet. I, (Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang, 1993), hal. 544-545.

¹⁷Muchlas Saimin, *Manajemen Sekolah Panduan Praktis Pengelolaan Sekolah*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2009, h. 12

standar, dan harus memenuhi ketentuan tersebut. Dan bertanggung jawab dalam mempengaruhi, mengundang, mengatur, mengoordinasikan personel atau karyawan untuk pelaksanaan dan peningkatan mutu dan keberhasilan pendidikan tujuan telah ditetapkan.

b. Fungsi Kepala Sekolah

Dalam usahanya menggerakkan, mengarahkan, dan mempengaruhi anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan kelompoknya, baik dalam kelompok formal maupun informal, pemimpin memiliki tanggung jawab sebagai eksekutif yakni mengkoordinir seluruh kegiatan, dan pemimpin sebagai perencana, yakni memutuskan alat-alat dan cara-cara apa yang perlu digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸ Dalam kehidupan sehari-hari seorang pemimpin harus mampu mempraktikkan delapan fungsi kepemimpinan didalam kehidupan sekolah:

- 1) Menciptakan rasa solidaritas yang baik antara guru, staf TU serta para siswa menjadi bawahannya.
- 2) Menciptakan suasana yang aman di lingkungan sekolah, sehingga para guru dan karyawan lainnya dapat menjalankan tugasnya dengan baik, serta terbebas dari kegelisahan dan kekhawatiran mengenai keamanan yang ada disekolah.
- 3) Memberikan masukan yang dapat menumbuhkan semangat kerja para guru, staf TU serta para siswa dalam menjalankan tugasnya dengan baik, siap berkorban menciptakan semangat solidaritas dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

¹⁸Fathur Rohman. AR, "Tugas dan Fungsi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Memajukan Administrasi Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 1, No.1, Mei 202, h. 43 <http://ejournal.staitaswirulafkar.ac.id/index.php/an-nafah/article/view/6/5>

- 4) Bertanggung jawab atas penyelesaian dan dukungan dibutuhkan oleh guru.
- 5) Sebagai motivator, dalam arti mampu memprovokasi dan mendorong semangat antusias guru, staf dan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 6) Menjaga penampilan dan integritas kepala sekolah setiap saat, selalu menjaga sikap baik dalam berperilaku maupun dalam bertindak.
- 7) Menciptakan kegembiraan dan kepercayaan pada guru bagi mereka untuk menerima dan memahami tujuan dari seluruh sekolah Antusias, bekerja bertanggung jawab menuju kesuksesan tujuan sekolah.
- 8) Selalu bisa memperhatikan, menghargai semua yang diciptakan oleh mereka yang menjadi tanggung jawab mereka.¹⁹

Kepemimpinan pendidikan harus mampu melakukan perbaruan dalam sebuah pendidikan di Era Globalisasi ini, dan juga harus mampu mengelola aspek-aspek yang ada untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan tentunya menuntun untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan gaya kepemimpinan yang khusus.²⁰ Seseorang yang memiliki kedudukan sebagai pemimpin, utamanya pemimpin dalam pendidikan, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam kepemimpinannya, yakni faktor-faktor legal, kondisi sosial ekonomi dan konsep-konsep pendidikan, hakekat atau ciri lembaga pendidikan, kepribadian pemimpin pendidikan dan latihan-latihan, perubahan-perubahan yang terjadi dalam teori pendidikan, kepribadian dan training pemimpin

¹⁹Wahyosumodjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h.106

²⁰ Muhidin Arifin, Ujang Nurjaman, "Model Kepemimpinan Pendidikan Masa Depan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi", *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 16, No. 1, Januari-Juni 2022, h. 208-223 <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/818>

pendidikan.²¹ Pengaruh kepemimpinan dalam pendidikan sebagaimana yang telah di jelaskan dalam penelitian-penelitian tersebut, sepertinya sangat besar pengaruhnya dalam ruang lingkup pendidikan sehingga dapat mengatur pergerakan dan pelaksanaan pendidikan agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sebagai mana yang diterangkan dalam hadis sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ قَالَ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ ح وَ حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْدَرِ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ حَدَّثَنِي هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ مَتَى السَّاعَةُ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ سَمِعَ مَا قَالَ فَكَرِهَ مَا قَالَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ لَمْ يَسْمَعْ حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ أَيْنَ أَرَاهُ السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ قَالَ هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَإِذَا ضَيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا قَالَ إِذَا وَسَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. (رواه البخاري).²²

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari 'Atha' bin yasar diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a.: Ketika Nabi Muhammad Saw. sedang berbicara dalam sebuah majelis, muncul seorang Arab Badui dan bertanya, “Kapanakah datangnya hari Kiamat?” Rasulullah Saw. Melanjutkan pembicaraannya. Menurut sebagian sahabatnya, Rasulullah Saw. menyimak pertanyaan itu namun tak hendak menjawabnya. Beberapa sahabatnya yang lain mengatakan bahwa Rasulullah tidak mendengar pertanyaan tersebut. Ketika Rasulullah Saw. telah menyelesaikan pembicaraannya, ia berkata, “Mana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi?” Orang Badui itu berkata, “Aku disini ya

²¹Samsu, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Pusaka, 2014, h. 57

²² Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab. Ilmu, Juz 1, No. 59, (Darul Fikri: Beirut – Libanon, 1993 M), h. 192-193.

Rasulullah.” Kemudian Nabi Saw. bersabda, ketika al-amanah diabaikan, maka tunggulah hari itu.” Orang Arab Badui itu bertanya lagi, “Bagaimana ia diabaikan?” Nabi. Saw. menjawab, “Ketika kekuasaan dipegang orang-orang tak cakap, maka tunggulah hari (Kiamat) itu.” (HR. Bukhari).²³

Makna dari hadis tersebut yaitu pemimpin merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di sebuah lembaga sekolah dan tugas seorang pemimpin yaitu memberikan arahan dan contoh positif kepada semua bawahannya. Selain dari hal itu pemimpin juga mempunyai tugas dalam mengarahkan segala bawahannya kepada hal yang baik seperti dalam segi keimanannya. Seorang pemimpin adalah seseorang yang bisa memberikan pengaruh positif kepada orang lain yang ada di sekelilingnya.

Doni Pratiwi mengungkapkan bahwa pemimpin dengan kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang bisa mengidentifikasi perubahan lingkungan dan memiliki visi untuk kedepannya serta mampu menerapkan perubahan tersebut ke organisasi. Penerapan kepemimpinan transformasional sangat penting dalam dunia pendidikan, dikarenakan hal tersebut merupakan salah satu solusi krisis kepemimpinan utamanya dalam dunia pendidikan.²⁴

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu memberdayakan sarana dan prasarana yang ada disekolah, serta harus memiliki sikap profesional untuk mencapai visi misi yang ada disekolah.

c. Peran Kepala Sekolah

²³Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari Arab-Indonesia*, Cet. I, (Bandung: Mizan, 1997), hal. 29.

²⁴Doni Pratiwi, *Kepemimpinan Pendidikan*, Padang, 2020 <https://osf.io/rck3d>

Mulyasa berpendapat bahwa “tugas kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai, edukator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator”.

1) Kepala Sekolah Sebagai Edukator²⁵

Kepala sekolah sebagai Edukator harus memiliki strategi untuk meningkatkan profesionalisme tim pendidikan di sekolah mereka, dan menciptakan suasana sekolah yang positif. Menurut Mulyasa “Kepala Sekolah juga berusaha memberikan pendidikan spiritual, moral, pendidikan jasmani dan seni untuk para pendidik dan menyediakan motivasi yang membuat para guru betah dan mencintai pekerjaannya.” Selain itu, kepala sekolah juga bisa berbagi wewenang dengan pegawainya dalam penyelenggaraan pendidikan dapat efektif dan efisien. Hubungan kepala sekolah dengan kinerja tidak hanya itu menjadi seorang pemimpin, tetapi harus mampu memenuhi peran dan baik sebagai manajer maupun pendidik, pengawas untuk mencapai profesionalisme kepala sekolah dan menjadi memberikan contoh kepada bawahannya.

Tugas kepala sekolah sebagai pendidik (edukator) adalah memberikan pengarahan dan pengetahuan yang dimiliki kepada guru dan siswa. Sifat dari proses Pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini guru memiliki peran utama sebagai pelaksana kurikulum dan bertanggung jawab atas pengembangannya. Pimpinan sekolah yang banyak terlibat dalam proses belajar mengajar dan pengembangan kurikulum akan memberikan perhatian khusus pada kompetensi guru.

²⁵E. Mulyasa, *Menjadi Kepala sekolah Profesional*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 98-99

Guru dengan keterampilan mengajar yang baik akan mampu melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif.²⁶

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa Sebagai seorang pendidik harus mengetahui mata pelajaran yang diajarkan, demikian pula halnya dengan Mampu merencanakan program belajar mengajar. benar sekali menyediakan bahan ajar sebagai alat untuk proses pembelajaran serta mampu menciptakan interaksi dalam proses belajar mengajar bersama mengajar atau menasehati siswa. Pengelola harus tahu bagaimana mengelola dan menjalankan sekolah dan memiliki kemampuan mengevaluasi hasil penelitian pendidikan untuk tujuan pendidikan. Dengan demikian, efektifitas kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya dan tanggung jawab dan fungsi sebagai pemimpin dan organisasi pelaksanaan pendidikan sekolah dapat dilakukan secara optimal.

2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Menurut Mulyasa “Kepala sekolah sebagai manajer harus bisa Pemberdayaan tenaga kependidikan melalui kerjasama, terutama dengan memberikan kesempatan kepada pendidik untuk berpartisipasi dalam kegiatan serta mendukung program sekolah”.²⁷ Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengawasi dan bertanggung

²⁶Ahmad Hikami, Etty Nurbayani, Gianto, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda”, *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, Vol 2, No.1, 2020, h. 37

²⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala sekolah Profesional*, h. 103-104

jawab atas seluruh bagian pekerjaan departemen yang mencakup satu atau lebih aktivitas fungsional dalam entitas kerja.²⁸

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu menguatkan para tenaga pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar, salah satu caranya adalah dengan: menugaskan guru dan staf untuk menghadiri seminar pendidikan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas dalam menjalankan tugas.

3) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Peran kepala sekolah sebagai administrator sangat penting dan berpengaruh bagi kelangsungan sebuah lembaga pendidikan. Agar proses pendidikan dapat tercapai untuk berfungsi secara efektif dan efisien, kepala sekolah harus sangat terampil lengkap baik genre maupun isinya. Namun, jika kita menggali lebih dalam lagi tentang konten yang terkandung dalam setiap kategori keterampilan, seperti yang dikomunikasikan oleh para ahli dan dari sudut pandang kebijakan pemerintah, mungkin menjadi kepala sekolah yang kompeten tidaklah mudah, karena peningkatan kesadaran dan peningkatan kapasitas pimpinan sekolah perlu diupayakan sungguh-sungguh dan tuntas sehingga mempengaruhi hasil pelayanan administrasi di sekolah.²⁹ Untuk fungsi kepala sekolah

²⁸ T.Hani Handoko, *Manajemen, Yogyakarta*, BPFE, h. 20

²⁹Yendrita, Eka Septiani, Nurfitri, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Untuk Meningkatkan Pelayanan Administrasi Akademik Di Smp N 8 Sungai Penuh”, *Jan Maha*, Vol. 3, No. 1, 1 – 30 November 2021, h. 40-41

sebagai administrator menurut ngalim purwanto adalah Perencanaan, Pengorganisasian, Pengkoordinasian, Pengawasan, Kepegawaian.³⁰

4) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam pendidikan harus mampu mengembangkan potensi serta perilaku kerja guru dalam mencapai mutu pendidikan yang berkualitas serta memberikan pembinaan atau bimbingan kepada masyarakat sekolah. Dalam menjalankan tahapan dan rancangan yang telah disusun sebelumnya maka pemimpin harus membina dan membimbing dirinya sendiri sebelumnya. Dan juga sebelum melakukan supervisi, pemimpin akan mengkomunikasikan hal tersebut di luar kelas.³¹

Penerangan diatas bisa disimpulkan bahwa kepala sekolah menjadi supervisor wajib serta harus sanggup mengawasi bawahannya dengan teliti supaya tugas dan kewajiban pendidik terealisasi dengan baik, sebagai akibatnya terjalin kerjasama yg baik antara kepala sekolah dengan para bawahannya.

5) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus bisa menerapkan dua gaya kepemimpinan yang dimana biasa kita kenal dengan kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Sedikitnya ada tujuh

³⁰ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. RosdaKarya, 2005) Cet. Ke- 15, h. 106

³¹ Rani Imdriani, Adjat Sudrajat, Kakay Karyana, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD", *Jurnal Simki Pedagogia*, Kecamatan Purwakarta, Vol. 5, Issue, 2,2022, h. 194-197 <https://epository.Uin-Suska.Ac.Id/58746>

sifat-sifat kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin yakni: 1) Bertanggung Jawab, 2) Bersifat Percaya Diri, 3) Memiliki Sifat Jujur, 4) Berani Mengambil Keputusan dan Menerima Resiko, 5) Berjiwa Besar, 6) Memiliki Emosi Stabil, 7) Teladan.³²

Dari penerangan diatas bisa dicermati bahwa tugas kepala sekolah dalam memimpin wajib sanggup menaruh petunjuk, mengawasi dan menaikkan motivasi kerja tenaga kependidikan. Ini ditunjukan menggunakan kemampuan tegas merogoh keputusan dan komunikasi yang baik bisa mensugesti dan meyakinkan bawahannya supaya melaksanakan tugas sebaik-baiknya sebagai akibatnya bisa mencapai tujuan dan target diinginkan.

6) Kepala Sekolah Sebagai Innovator

Kesejahteraan pengajar bisa ditingkatkan melalui kewirausahaan kepala sekolah, dimana kepala sekolah berperan menjadi pencipta inovasi (Innovator).³³ Maka dari itu, kepala sekolah sebagai innovator harus menjadi panutan bagi semua guru di sekolah dengan memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari ide-ide baru dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.

7) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Seorang psikolog percaya bahwa peran kepala sekolah yang baik dapat diringkas dalam 13 jenis, yaitu : 1) sebagai pelaksana , 2) sebagai perancang, 3) Sebagai ahli, 4)

³²Muhammad Ali Hanafiah, “Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin dan Supervisor”, *Jurnal Hikmah*, Vol. 15, No. 1, Januari – Juni 2018, h. 87

³³Siti Musfiroh, “Peran Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Gurupada Smp Negeri 1 Gembong Pati Tahun Pelajaran 2020/2021”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Dhabit Edisi No.1 Volume.1 Juli-Desember 2021, h. 19

Representasi kelompok dalam kegiatan eksternalnya, 5) Kontrol hubungan antar kelompok, 6) Bertindak sebagai pemberi dan hukuman, 7) Bertindak sebagai arbiter dan mediator, 8) Sebagai bagian dari grup, 9) Sebagai lambang kelompok, 10) Tanggung jawab untuk anggota tim, 11) Sebagai pencipta atau memiliki cita-cita, 12) Berperan sebagai ayah, 13) Sebagai kambing hitam.³⁴

Ada beberapa indikator pemimpin Kepala sekolah yang efektif. a) Memiliki visi yang mampu dan kuat dalam mendorong anggota untuk mewujudkannya; b) Memiliki harapan tinggi terhadap prestasi peserta didik dan kinerja penduduk sekolah; c) Memprogramkan dan menyempatkan diri untuk mengadakan pengamatan terhadap berbagai aktivitas guru dalam pembelajaran serta mampu memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran; d) Mendorong pemanfaatan waktu secara efisien dan merancang prosedur untuk meminimalisasi stress dan konflik negatif; e) Mendayagunakan berbagai sumber belajar dan melibatkan seluruh warga sekolah secara kreatif, produktif, dan akuntabel; f) Memantau kemajuan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, serta memanfaatkan informasi untuk mengarahkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; g) Mengevaluasi dan melakukan perbaikan berkelanjutan.³⁵

2. Motivasi Kerja Guru

a. Pengertian motivasi kerja

³⁴M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT.RosdaKarya, 2005) Cet. 15, h. 65

³⁵ E Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 21-22

Kata motivasi berasal dari kata dasar motif yang berarti dorongan, sebab atau alasan bagi orang untuk bertindak secara sadar.³⁶ Motivasi merupakan sesuatu yg terdapat pada diri seseorang, yg mendorong orang tadi bersikap & bertindak guna mencapai tujuan tertentu.³⁷ Motivasi kerja merupakan sebuah dorongan atau potensi yang dimiliki setiap orang demi terwujudnya sebuah keberhasilan ataupun tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, dan juga motivasi kerja merupakan sebuah aktivitas yang menjadi landasan utama seseorang agar dapat melakukan sebuah pekerjaan lebih mudah.³⁸ Samsudin dalam Hikmatul Wafiroh mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang dilakukan oleh seorang pemimpin atau manajer dalam memberikan dorongan dan juga mampu menginspirasi bawahannya, untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu.³⁹ Dengan demikian, motivasi kerja adalah serangkaian proses dalam mempengaruhi dan memberi inspirasi kepada individu agar dapat mencapai tujuan secara maksimal dalam bekerja.

Motivasi kerja guru dapat dilihat dari dua dimensi, yakni motivasi eksternal dan motivasi internal, yang dimana motivasi eksternal merupakan hubungan antarpribadi, penggajian atau honorarium, supervisi kepala sekolah, dan kondisi kerja sedangkan

³⁶Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Raja Gafindo Persada. 2006. H. 73

³⁷Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi & Industri dan Organisasi*, Jakarta. Lembaga Penelitian UIN, 2006. h. 73

³⁸Wayan Satria Jaya, “Kinerja Guru Ditinjau dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 3, 2022, h 1287

³⁹Hikmatul Wafiroh, “Motivasi Guru dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Pelayanan kepada Siswa di SMAN 3 Tapung Kabupaten Kampar”, *JOM FISIP*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2017, h. 3 <https://media.neliti.com>

motivasi internal merupakan dorongan untuk bekerja, kemajuan dalam karier, pengakuan yang diperoleh, rasa tanggung jawab dalam bekerja, minat terhadap tugas, dan dorongan untuk berprestasi. Menurut Styen dalam Titin Eka Ardiana “*argues that effective principals are to create an ethos that generates motivated and successful teachers and stimulated and inspired learners in an effective school setting*” (kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan etos, menghasilkan guru untuk termotivasi dan sukses serta peserta didik yang dirangsang agar terinspirasi dalam pengaturan sekolah yang efektif).⁴⁰

Guru dengan motivasi yang tinggi dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam belajar, motivasi guru juga dapat menunjang keberhasilan dan kelancaran proses belajar mengajar, tingginya motivasi guru dapat dilihat dari kualitas guru dalam mengajar. Jika motivasi guru rendah maka dalam melaksanakan tugas akan menurun karena motivasi itu menjadi penggerak seseorang dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan dan juga tidak akan mungkin tujuan pendidikan tercapai tanpa adanya motivasi guru yang tinggi dalam menjalankan tugas. Kurangnya kreativitas dan inisiatif guru dalam mengajar dan mempersiapkan pembelajaran menandakan bahwa motivasi kerja guru tersebut rendah. Peningkatan karir guru bisa menjadi pemicu dalam membangkitkan motivasi kerja guru.⁴¹

⁴⁰Titin Eka Ardiana, Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK di Kota Madiun, *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 17, No. 02, Januari 2017, h. 18 <https://core.ac.uk>

⁴¹L.P. Santiari, I.G.K.A. Sunu, K.R. Dantes, “Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru”, *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, Vol. 11, No. 1, 2020, h. 3 https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/viewFile/3149/1704

Motivasi yang tinggi terjadi ketika karyawan/guru merasa dapat mengembangkan karirnya dengan peluang yang tersedia baginya, dan karyawan/guru merasakan kepuasan bahwa semangat, tanggung jawab, dan kepuasan akan membawa hasil.

b. Jenis-jenis Motivasi

Ada beberapa jenis motivasi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Motivasi intrinsik, yakni dorongan yang masih ada pada pekerjaan yang dilakukan. Contohnya, bekerja sesuai dengan minat dan bakat, memiliki pengetahuan dalam menyelesaikan dengan baik. Sadirman berpendapat bahwa motif intrinsik merupakan motif yang memiliki fungsi untuk merangsang dari dalam, karena setiap manusia memiliki dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motif ekstrinsik, yakni Dorongan yg memiliki tenaga kuat berdasarkan pekerjaan yg sedang dilakukan. Contohnya, menjadikan upah atau gaji menjadi tujuan utama dalam bekerja mempertahankan kedudukan dengan baik dan lain-lain.⁴²

Dapat dilihat dari penjelasan diatas, jenis motivasi adalah satu kesatuan yang sangat penting dalam keberhasilan seorang untuk memperoleh output kerja yg optimal, walau bagaimanapun talenta dan keahlian seorang dalam melakukan suatu pekerjaan mesti dihargai lantaran penghargaan mempunyai arti dan efek yg sangat besar bagi setiap orang, pendorong dan penunjang dalam mengeksplorasikan segala kemampuan dan keahliannya.

c. Teori Motivasi

⁴² Sardiman.A.m, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000, cet ke-7, h. 87

Maslow berpendapat bahwa tingkat kebutuhan masyarakat memotivasi orang dalam bekerja, adalah :⁴³

- 1) *Self actualization*, Kebutuhan aktualisasi diri dipenuhi melalui penggunaan keterampilan, keahlian, kemampuan, dan potensi kinerja yang optimal, pekerjaan yang sangat memuaskan atau luar biasa dan sangat sulit dilakukan oleh orang lain.
- 2) *Esteem needs*, merupakan kebutuhan akan pengakuan dan penghargaan martabat muncul lantaran adanya prestasi, namun selamanya nir demikian.
- 3) *Love and social needs*, merupakan kebutuhan cinta atau afiliasi yang artinya kebutuhan seseorang dalam berteman dan diterima pergaulannya dalam lingkungan pekerjaan. Setiap orang tentu tidak ingin hidup sendiri melainkan ingin hidup secara berkelompok.
- 4) *Safety needs*, Yakni kebutuhan keamanan dan keselamatan, artinya apabila kebutuhan psikologis telah sedikit terpenuhi maka kebutuhan ini bisa sebagai motivasi. Kebutuhan ini adalah rasa kondusif menurut keamanan dan keselamatan dalam melaksanakan pekerjaan. Kebutuhan ini menunjuk dalam bentuk kebutuhan akan keamanan dan keselamatan apabila pada lokasi kerja dalam mengerjakan pekerjaan dalam saat jam-jam tertentu.
- 5) *Physical needs*, Kebutuhan fisik merupakan kebutuhan kelangsungan hidup manusia yang dibutuhkan, seperti sandang, pangan, dan papan. Organisasi dapat membantu setiap individu dengan memberikan gaji, tunjangan dan kondisi kerja yang memadai untuk memenuhi kebutuhan mereka.

⁴³Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi & Industri dan Organisasi*, h. 83

d. Ciri-ciri Motivasi Kerja

Sardiman berpendapat bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri setiap orang adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja sendiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴⁴

Menurut UU Guru dan Dosen pasal 20, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru memiliki kewajiban:

- 1) Merencanakan pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

⁴⁴Sardiman, *Motivasi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Renika Cipta, 2003.

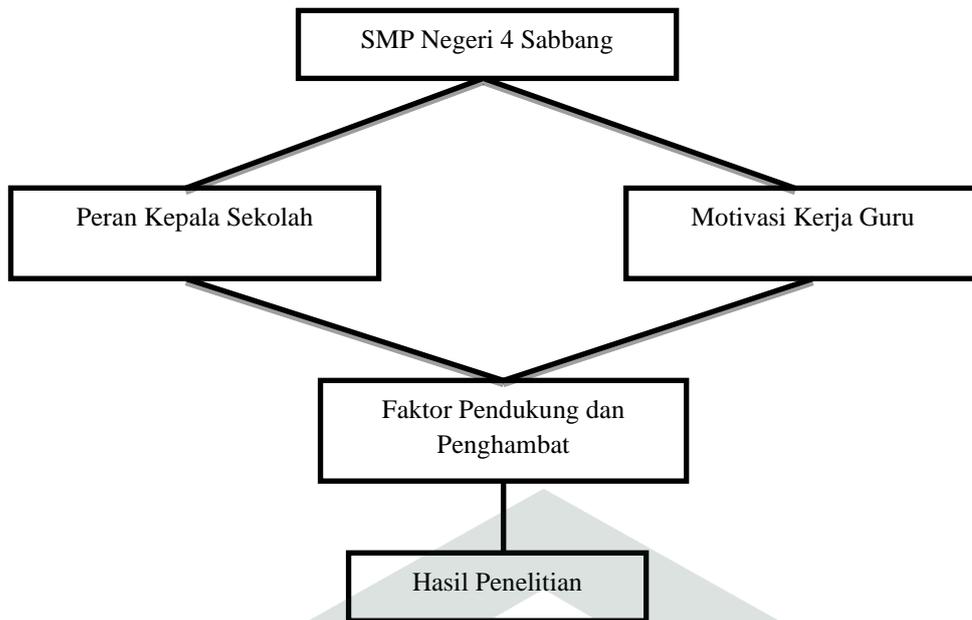
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.⁴⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi kerja guru merupakan dorongan, kemauan atau ambisi yang dimiliki oleh seorang guru dalam bekerja agar dapat mencapai tujuan tertentu dengan maksimal melalui pelaksanaan suatu tugas. Motivasi kerja guru menjadi salah satu kunci dalam mencapai pembelajaran yang efektif, motivasi guru tentu akan memberikan energi yang baik untuk bekerja dan mengarahkan aktivitas selama bekerja.

C. Kerangka Pikir

Dari berbagai penelitian peran kepala sekolah merupakan faktor penting dan berpengaruh pada motivasi kerja guru. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan motivasi kerja guru bisa saja terjadi ketika seorang pemimpin atau kepala sekolah melakukan aktivitas yang bisa di contoh oleh bawahannya atau seorang guru, karena dalam memotivasi seseorang tentu saja dimulai dari diri sendiri baik itu dari hal-hal kecil sampai ke hal-hal yang besar. Namun, disadari bahwa peran kepala sekolah tidak hanya untuk motivasi kerja guru saja namun juga untuk meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan minat belajar siswa. Dalam peran kepala sekolah memiliki berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan motivasi kerja guru, sebagaimana terlihat pada gambar 1 kerangka pikir berikut:

⁴⁵ Shilphy A. Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, CV Budi Utama, Yogyakarta, Agustus, 2019 , h. 23



Gambar 1.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deksriptif kualitatif untuk memberikan gambaran objek penelitian secara detail. Penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan.¹ Untuk memperkuat argumen penelitian ini, peneliti menggunakan teori sebagai pendukung yang dapat di peroleh dari sumber buku-buku dan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara detail tentang peran kepala sekolah serta faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 4 Sabbang. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi berupa kata-kata, gambar, dan perilaku yang kemudian hasil penelitian tersebut penulis ungkapkan dalam bentuk kalimat dengan menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di SMP Negeri 4 Sabbang.

B. Fokus Penelitian

Permasalahan penelitian ini adalah “Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Motivasi Kerja Guru di SMPN 4 Sabbang”. Fokus utama tersebut dijabarkan kedalam beberapa sub fokus penelitian, sebagaimana terlihat pada Tabel 3.1 berikut:

¹Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 208

Tabel 3.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Peran Kepala Sekolah	1. Kepala Sekolah sebagai edukator 2. Kepala Sekolah sebagai manager 3. Kepala Sekolah sebagai administrator 4. Kepala Sekolah sebagai supervisor 5. Kepala Sekolah sebagai leader 6. Kepala Sekolah sebagai innovator 7. Kepala Sekolah sebagai motivator
2.	Motivasi Kerja	1. Faktor Pendukung 2. Faktor Penghambat

C. Definisi Istilah

1. Peran kepala sekolah adalah suatu tindakan untuk melaksanakan hak dan kewajiban yang harus dijalankan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan, mengarahkan, mengkoordinasikan serta menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
2. Motivasi kerja guru adalah dorongan atau keinginan guru untuk mendidik, mengajar (merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi), memimpin, membimbing dan mendidik siswa dengan sebaik-baiknya, mengarahkan setiap potensi yang ada.

D. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan instrumen penelitian yakni Pedoman Wawancara, Pedoman Observasi/Catatan lapangan, dan Format Dokumentasi.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yang berupa hasil wawancara. Data sekunder berupa data pelengkap yang berkaitan dengan data primer seperti jurnal, artikel, buku, profil SMP Negeri 4 Sabbang, dan dokumen lain yang relevan.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, instrumen sangat penting dikarenakan merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan/mendapatkan data atau informasi. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. setelah itu peneliti mengembangkan instrumen sebagai instrumen pelengkap setelah jenis datanya jelas. Adapun instrumen yang dimaksud yakni : 1) Pedoman Wawancara; 2) Catatan lapangan; 3) Format Dokumentasi. Adapun instrumen yang dimaksud sebagaimana terlihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Aspek yang diamati	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Data yang diperlukan	Item pertanyaan
Peran Kepala Sekolah	1. Kepala Sekolah sebagai edukator	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	Kepala sekolah, Guru	1. Kemampuan nyata yang ditampilkan saat menjalankan tugas pemimpin. 2. Data program kerja. 3. Pemahaman nyata tentang kepemimpinan.	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20, & 21.
	2. Kepala Sekolah sebagai manager				
	3. Kepala Sekolah sebagai administrator				
	4. Kepala Sekolah sebagai supervisor				
	5. Kepala Sekolah sebagai leader				
	6. Kepala Sekolah sebagai innovator				
	7. Kepala Sekolah sebagai motivator				
Motivasi Kerja	1. Faktor Pendukung 2. Faktor Penghambat	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	Kepala sekolah, Guru	Hasil dari kinerja yang dilakukan.	22,23,24,25,26,27, & 28.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yakni tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan mengenai peran kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Hasil dari wawancara ini berupa data kualitatif yang selanjutnya dikembangkan menggunakan alat analisis menjadi informasi deskriptif. Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan para guru di SMP Negeri 4 Sabbang. Wawancara yang dilakukan ini secara terbuka, dimana informan ini mengetahui keberadaan si peneliti dan juga sudah membuat kesepakatan jadwal untuk melakukan wawancara di lokasi penelitian. Metode pencatatan pada penelitian ini yakni dengan menggunakan alat perekam atau mencatat secara langsung ketika wawancara itu dilakukan.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi untuk memperoleh data primer dan juga memperoleh fakta yang terdapat pada lokasi penelitian mengenai perilaku kepala sekolah dalam mengembangkan motivasi kerja guru. Dalam observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data-data dengan menggunakan alat bantu pengamatan yang berupa *field note* (catatan lapangan) kamera dan alat tulis (catatan harian). Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang terakhir, dimana dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data aktual yakni berupa arsip/dokumen (foto, video, audio dan teks) tentang motivasi kerja guru yang terpengaruh oleh peran kepala sekolah.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik interaktif, dimana pada proses teknik ini setiap data yang diperoleh akan dikomparasikan dengan data lainnya secara berkesambungan. Proses ini dilakukan secara antarkomponen, berupa siklus. Pada proses ini peneliti bergerak langsung diantara tiga komponen yakni reduksi, sajian data, dan verifikasi.² Miles dan Huberman juga mengatakan hal yang sama bahwa ada 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu (1) Reduksi data (*data reduction*); (2) Penyajian data (*data display*); dan (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi.

- 1) Reduksi Data (*Data Reduction*), reduksi data diartikan dalam menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga dapat kesimpulan. Ketika pengumpulan data berlangsung, sebenarnya sudah terjadi yang namanya reduksi dimana kita membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan juga membuat catatan kaki. Yang pada intinya reduksi data terjadi penulisan akhir penelitian.
- 2) Penyajian Data (*Data Display*), penyajian data dilakukan berupa uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, *flowcard* dan sejenisnya. Dalam mendisplay data, tentu saja akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja berikutnya yang berdasar pada apa yang sudah dipahami. Penyajian yang paling sering digunakan masa lalu pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif.

²Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta, 11 Juni 2014, h. 297

3) Penarikan Simpulan dan Verifikasi, penarikan kesimpulan yang dibuat di awal itu akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat pada pengumpulan data selanjutnya. Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang memang belum pernah ada yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang pada awalnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi terang, hal tersebut dapat berupa hipotesis. Dalam penarikan simpulan proses analisis data ini dikembangkan dengan mencari hubungan seperti *What* (apa yang dilakukan), *How* (bagaimana melakukan), *Why* (mengapa dilakukan seperti itu), dan *How is the effect* (bagaimana hasilnya).³ Maka dari itu diperlukan adanya penarikan simpulan dan verifikasi dalam penelitian ini.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dalam mengupayakan informasi menjadi data penelitian, sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan juga dapat digunakan sebagai titik tolak dalam menarik kesimpulan. Pendapat dari Subroto secara umum, data harus memenuhi syarat kesahihan (*validitas*) dan keajengan (*realibilitas*). Dalam penelitian ini *validitas* data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, yang memfokuskan peneliti agar dapat mengumpulkan data yang berasal dari beragam sumber yang ada. *Reabilitas* dalam penelitian ini mengupayakan pelaksanaannya melalui penelitian yang bisa diklarifikasikan dengan hasil yang sama. Dengan tercapainya *reabilitas* data, maka tingkat kekhilafannya (*error*) dan penyimpangan (*bias*)

³Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, CV Pustaka Ilmu, Yogyakarta, 1 Maret 2020, h. 163-172

akan menurun.⁴ Maka dari itu keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh, sehingga hal tersebut sangat membantu dalam penyelesaian penelitian ini.



⁴Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, h. 296

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat berdirinya SMP Negeri 4 Sabbang

UPT SMP Negeri 4 Sabbang didirikan pada tahun 2007, yang awal kegiatan proses belajar mengajarnya dilaksanakan di UPT SMP Negeri 1 Sabbang yang kala itu masih bernama SMP Negeri 2 Sabbang sebelum pemekaran karena bangunan UPT SMP Negeri 4 Sabbang masih dalam tahap pembangunan. Kurang lebih 1 semester kegiatan pembelajaran berlangsung di SMP Negeri 2 Sabbang kala itu yang akhirnya memasuki semester Genap Tahun Pembelajaran 2007 – 2008 kegiatan pembelajaran di UPT SMP Negeri 4 Sabbang sudah menggunakan bangunan sendiri dengan bangunan kelas sebanyak 6 ruang, 1 kantor, Musollah, ruang staf, Perpustakaan, Rumah bujang, dan Lab IPA.

Bangunan UPT SMP Negeri 4 Sabbang merupakan bantuan dana hibah dari Australia yang kala itu Bupati nya adalah Bapak M. Lutfi A Mutti, Kepala Disdikbudnya adalah Bapak Muh. Thahar Rum , SH dan sebagai nakoda pertama UPT SMP Negeri 4 Sabbang adalah Bapak Rusli Kandara, S.Pd. Dibawah asuhan Bapak Rusli Kandara UPT SMP Negeri 4 Sabbang berkembang dengan pesat yang pada tahun ajaran berikutnya yakni tahun pembelajaran 2008 – 2009 sudah dapat merekrut peserta didik lebih dari 100 orang siswa yang ditampung dalam 4 ruang kelas yang berkapasitas lebih dari 30 orang siswa perkelas.

UPT SMP Negeri 4 Sabbang sampai saat ini sudah dinakodai 4 orang kepala sekolah yakni:

- 1) Rusli Kandara, S.Pd
- 2) Drs. Tamsir
- 3) Abd. Malik, S.Pd
- 4) Yurlina, S,Ag

Diera Ibu Yurlina, S.Ag UPT SMP Negeri 4 Sabbang semakin dikenal dengan kemampuan IT nya karena satu satunya sekolah di Luwu Utara yang telah menggunakan IT dalam kegiatan Asessmen / penilaian menggunakan HP Android semenjak 2018 sampi saat ini serta satu diantara 2 sekolah terpilih menjadi sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka mandiri belajar di kabupaten Luwu Utara mulai tahun pembelajaran 2022 – 2023 serta Saat ini UPT SMP Negeri 4 Sabbang memiliki 8 rombel dan jumlah peserta didik sebanyak 208 yang menggunakan sistim Moving Class.

b. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Sabbang

- 1) Visi SMP Negeri 4 Sabbang

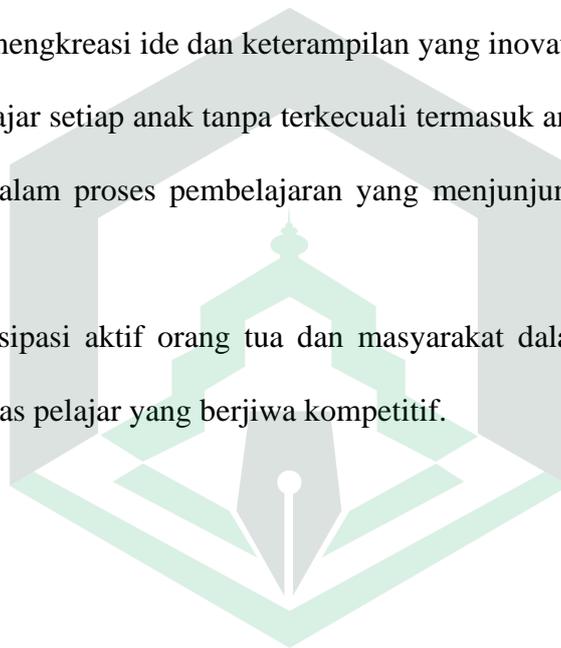
“Terwujudnya Peserta Didik yang Memiliki Karakter Profil Pancasila dan Terintegrasi Teknologi Abad 21”

- 2) Misi SMP Negeri 4 Sabbang

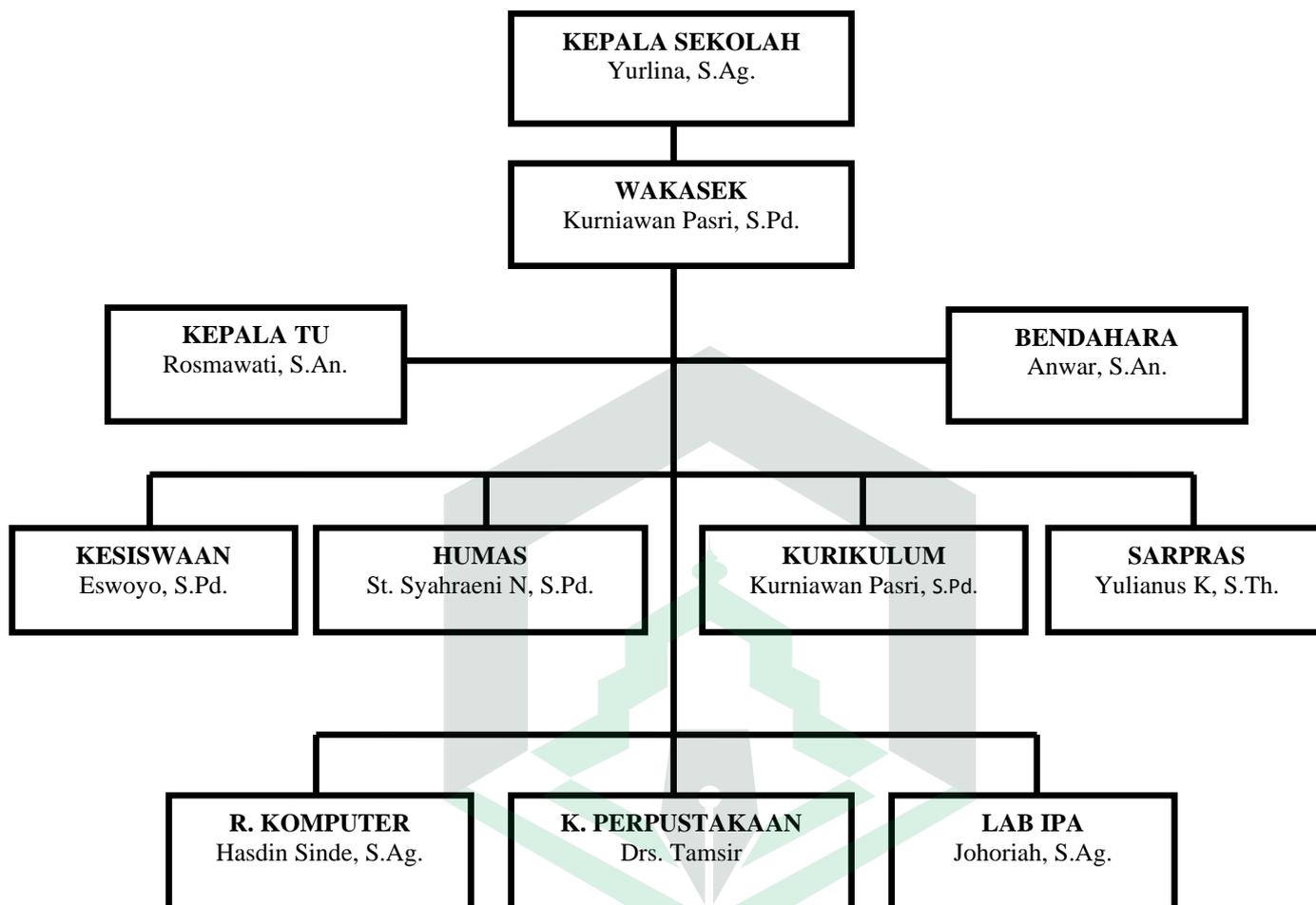
Untuk mewujudkan visi sekolah SMP Negeri 4 Sabbang melaksanakan misi sebagai berikut:

- a) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.

- b) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
- c) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu.
- d) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.
- e) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif.
- f) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong.
- g) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.



c. Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Sabbang



Gambar 2.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Sabbang

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kebutuhan dalam proses belajar mengajar tentu sangat dibutuhkan dan hal tersebut harus diperhatikan dalam mensukseskan proses belajar mengajar, baik dalam hal memberikan pengajaran maupun dalam mengembangkan keterampilan peserta didik. Untuk mencapai proses pembelajaran yang baik maka diperlukan sarana dan prasarana yang cukup memadai sebab sarana dan prasarana merupakan unsur penting dalam

proses untuk membantu keberhasilan dalam proses pengajaran. Adapun jumlah keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 4 Sabbang dapat di sajikan pada tabel 3.3 keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Sabbang

Tabel 3.3 Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Sabbang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1.	Ruang Kantor	1	Baik
2.	Ruang TU	1	Baik
3.	Runag Perpustakaan	1	Baik
4.	Ruang Lab. IPA	1	Baik
5.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang Kelas	8	Baik
8.	Ruang Tamu	1	Baik
9.	Mushollah	1	Baik
10.	Wc	5	Baik
11.	Lapangan Takraw	1	Baik
12.	Lapangan volley	1	Baik
13.	Lapangan Basket	1	Baik
14.	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik

Sumber data: Wakasek Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Sabbang 24 Februari

2023

e. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 4 Sabbang

Tenaga pendidik sebagai pembimbing bagi para peserta didik mempunyai pengaruh yang besar dalam mendidik dan membimbing kualitas belajar peserta didik. Oleh karena itu, jika pendidik yang ada di SMP Negeri4 Sabbang efektif dalam pembelajaran maka akan dengan lebih mudah siswa dalam mencapai targetnya dan akan lebih mudah juga seorang siswa dalam meningkatkan prestasinya. Seorang pendidik tentu harus mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang lebih baik dari siswa dalam segala hal. Oleh karena itu, pendidik merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam setiap lembaga pendidikan , bahkan pendidik juga berperan penting dalam perkembangan pendidikan yang ada disekolah karena secara umum fungsi dari seorang pendidik yaitu mengelolah proses pembelajaran dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tabel 3.4 Kadaan Guru SMP Negeri 4 Sabbang

No	Nama	NIP	Mata Pelajaran
1.	Drs. Tamsir	196703101984121004	PPKN
2.	Drs. Aris	196213211989031138	PJOK
3.	Kurniawan Pasri, S.Pd.	196807061997031013	Matematika
4.	Jukisman, S.Ag.	196905302007011013	Prakarya
5.	Johoriah, S.Ag.	197404152007011013	IPA
6.	Maria Parri, S.Pd.	197502262007012009	Seni Budaya
7.	St. Syahraeni N, S.Pd.	197807232007012009	Bhs. Inggris
8.	Syamsidar, S.Ag.	197405082008012005	IPS
9.	Hasdin Sinde, S.Ag.	197707052008011026	PAI
10.	Pitriani, S.Pd.	197709142009012003	Bhs. Indonesia

11.	Noor Hayati, S.Pd.	198507302010012024	IPA
12.	Selfiyanti,S.Pd.	198507302010012024	Bhs. Inggris
13.	Hardi Latief, S.Pd.	198103032021212001	Bhs. Inggris
14.	Rosdiana, S.Pd.	-	Matematika
15.	Sartika, S.Pd.	-	Matematika
16.	Marwa wahid, S.E.	-	IPS
17.	Anwar, S.Pd.	-	PJOK

Sumber data: Wakasek SMP Negeri 4 Sabbang 24 Februari 2023

Table 3.5 Keadaan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 4 Sabbang

No	Nama Tenaga Kependidikan	Jabatan
1.	Rosmawati, S.An.	Kepala Tata Usaha
2.	Titin	Operator Sekolah
3.	Anwar, A.Sn.	Bendahara
4.	Jufrin, S. Kom.	Tenaga Administrasi Sekolah
5.	Muslim, S.An.	Tenaga Administrasi Sekolah
6.	Rosmawati S.Pd.	Tenaga Administrasi Sekolah
7.	Magdalena Lapu Pademme	Tenaga Administrasi Sekolah

Sumber data: Wakasek SMP Negeri 4 Sabbang 24 Februari 2023

f. Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sabbang

Peserta didik merupakan bagian integral dalam dunia pendidikan, dan keberadaan peserta didik tidak tadapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa harus menjadi subjek utama dalam sebuah proses pembelajaran sebab dalam proses pembelajaran seorang guru hanya memberikan

pemahaman dan selebihnya para peserta didiklah yang menerima dan mengaplikasikanya. Peserta didik juga merupakan faktor utama penunjang keberhasilan sebuah lembaga sebab jika para peseta didik berprestasi maka akan dengan mudah membawa nama baik sekolah dan menjadikan mutu pendidikan di sekolah dapat meningkat. Oleh karena itu keberadaan siswa sangat dibuthkan dan sangat berpengaruh terhadap pencapain dari sebuah lembaga sekolah.

Tabel 3.6 Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 4 Sabbang

No	Ruang Kelas	Jumlah Siswa	Total
1.	VII. A	29 Siswa	57
	VII. B	28 Siswa	
2.	VIII. A	25 Siswa	75
	VIII. B	26 Siswa	
	VIII. C	24 Siswa	
3.	IX. A	27 Siswa	76
	IX. B	25 Siswa	
	IX. C	24 Siswa	
	Jumlah		208

Sumber data: Wakasek SMP Negeri 4 Sabbang 24 Februari 2023

B. Analisis Data

1. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri 4 Sabbang

Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan akan menjadi sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Dalam menciptakan keberhasilan dalam kegiatan sekolah tentu tidak terlepas dari peran seorang guru, dengan adanya motivasi yang baik dari kepala sekolah kepada guru maka proses

pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan menghasilkan proses pembelajaran yang semakin baik, begitupun sebaliknya guru yang memiliki motivasi kerja yang rendah akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang rendah pula dan tentunya akan sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan sekolah. Maka dari itu fungsi kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam mengembangkan motivasi kerja guru, untuk menunjang keberhasilan dalam mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lokasi, berikut hasil wawancara dengan ibu Yurlina S.Ag selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Sabbang terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah yang telah diterapkan di SMP Negeri 4 Sabbang, yaitu:

“Dalam meningkatkan kebersamaan dengan guru, maka kita perlu membangun komunikasi yang baik, saling menghargai dan melibatkan mereka dalam setiap kegiatan, baik yang sesuai dengan tupoksi guru maupun kegiatan sosial. Dalam meningkatkan profesionalisme guru hal yang saya lakukan yakni dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi mereka secara mandiri, mengadakan pelatihan di sekolah serta mengatur guru untuk ikut pelatihan. Saya juga memberikan peluang kepada semua warga sekolah untuk memanfaatkan sebaik mungkin sarana dan prasarana, baik terkait administrasi sekolah maupun terkait proses pembelajaran”.¹

Sejalan dengan hal itu diperkuat kembali oleh hasil wawancara yang telah diperoleh dari bapak Kurniawan Pasri, S.Pd selaku wakasek SMP Negeri 4 Sabbang yang mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah selalu menciptakan kebersamaan dengan mengontrol wali kelas disetiap paginya guna meningkatkan silturahmi serta memberi arahan kepada pendidik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Jadi, setiap paginya itu kepala sekolah selalu keliling sekolah untuk mengecek setiap ruangan guna melihat apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak seperti itu. Dan juga setiap

¹Yurlina, S.Ag., Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Sabbang, wawancara dengan penulis, Ruang Kepala Sekolah, Sabbang, 19 Januari 2023

ada kegiatan kepala sekolah pasti melibatkan kami para guru-guru yang ada di sekolah ini, dari kegiatan tersebut kebersamaan diantara guru-guru semakin kuat dan harmonis. Kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada saya dan para guru lainnya untuk meningkatkan kemampuan yang saya miliki dalam melaksanakan tugas saya sebagai wakasek sekaligus sebagai guru, hal tersebut saya lakukan dengan mengikuti pelatihan yang ada di SMP Negeri 4 Sabbang ini. Dalam proses pembelajaran kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada saya dan juga kepada guru-guru lainnya untuk menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini dengan sebaik mungkin”.²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 4 Sabbang cukup baik dalam memenuhi kebutuhan para pendidik dan tenaga kependidikan serta mampu memberikan motivasi yang bisa diterapkan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah SMA Negeri 4 Sabbang memiliki peran strategis dalam pengembangan motivasi kerja guru, kepala sekolah dapat mengoptimalkan semua peran mereka, secara langsung atau tidak langsung dapat meningkatkan kompetensi guru, dan dapat juga berdampak pada pengembangan motivasi kerja guru di sekolah. Ini dapat dilihat pada fungsi kepala sekolah berikut ini:

a) Kepala sekolah sebagai edukator

Berdasarkan hasil wawancara guru mengatakan bahwa peran sebagai edukator, kepala sekolah berpartisipasi pengembangan karakter nilai-nilai pendidik. Kepala sekolah memiliki kemampuan dalam mengarahkan serta membimbing para pendidik dan tenaga kependidikan, hal ini dilihat dari tindakan kepala sekolah dalam memimpin di SMP Negeri 4 Sabbang.

²Kurniawan Pasri, S.Pd., Wakasek SMP Negeri 4 Sabbang, wawancara dengan penulis, Ruang Kepala Sekolah, Sabbang, 24 Januari 2023

Kepala sekolah mempunyai kemampuan dalam membimbing guru yakni dengan cara mengadakan pelatihan di sekolah dan mengatur guru untuk ikut pelatihan tersebut.

b) Kepala sekolah sebagai manajer

Berdasarkan hasil wawancara bahwa peran sebagai manajer, kepala sekolah membuat pertemuan rutin setiap hari sabtu guna memberikan pengarahan dan pengetahuan. Agar kemampuan guru dalam proses pembelajaran dapat meningkat. Hal tersebut di perkuat oleh bapak Kurniawan Pasri, S.Pd selaku wakasek sekaligus guru di SMP Negeri 4 Sabbang:

“Kepala sekolah memiliki program pertemuan rutin setiap minggunya yakni setiap hari sabtu, jadi setiap sabtu itu kepala sekolah memberikan pengarahan dan pengetahuan kepada guru-guru yang ada di sekolah ini. Namun terkadang jika pengarahan dan pengetahuan ini dianggap sudah mendesak maka kepala sekolah mengadakan pertemuan yang tidak terencana”.³

Berdasarkan uraian di atas, kepala sekolah telah menyiapkan program dalam memenuhi tugasnya sebagai manajer. Program tersebut mengembangkan motivasi kerja guru , karena kepala sekolah lebih mengembangkan kemampuan guru untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari – hari.

c) Kepala sekolah sebagai administrator

Hasil wawancara guru mengatakan bahwa peran kepala sekolah sebagai administrator di SMP Negeri 4 Sabbang sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dari bapak Kurniawan Pasri, S.Pd yaitu:

³Kurniawan Pasri, S.Pd., Wakasek SMP Negeri 4 Sabbang, wawancara dengan penulis, Ruang Kepala Sekolah, Sabbang, 24 Januari 2023

“Peran seorang kepala sekolah sebagai administrator telah berjalan dengan baik yakni dengan adanya bantuan dari pelaksanaan supervisi yang memperlancar segala kegiatan administrasi yang ada di sekolah ini, sekaitan dengan hal tersebut saya sebagai wakasek juga telah mengupayakan dalam meningkatkan kualitas lembaga sekolah baik dari segala kelengkapan administrasi ataupun dalam pembinaan dan kedisiplinan yang telah saya terapkan di sekolah ini”⁴

Terpenuhinya segala kebutuhan administrasi tentu menjadi sebuah upaya kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan dan dengan terpenuhinya segala urusan administrasi di SMP Negeri 4 Sabbang akan menjamin peningkatan kualitas mutu pendidikan yang telah berjalan di sekolah tersebut.

d) Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor, membantu mengembangkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya. Hal ini tercermin dalam pelaksanaan program pengawasan/supervisi kepala sekolah yang dimana pengawasan tersebut satu kali dalam satu semester, kegiatan tersebut mungkin dapat dilihat langsung pada tindakan kepala sekolah yang masuk ke dalam kelas melihat dan mengevaluasi cara guru mengajar dan melihat RPP yang dibuat oleh guru.

e) Kepala sekolah sebagai leader

Hasil observasi dan wawancara mengatakan kepala sekolah berkontribusi dalam bekerja sama untuk mencapai visi dan tujuan bersama. Hal ini tercermin dalam visi dan misi yang dibuat oleh kepala sekolah karena kemudian para guru berusaha mewujudkannya serta menyelenggarakan pendidikan yang bermutu.

⁴Kurniawan Pasri, S.Pd., Wakasek SMP Negeri 4 Sabbang, wawancara dengan penulis, Ruang Kepala Sekolah, Sabbang, 24 Januari 2023

Kepribadian kepala sekolah dalam memimpin di SMP Negeri 4 Sabbang telah tercermin dalam sifatnya yang: (1) Percaya diri, (2) Jujur, (3) Berani mengambil keputusan dan menerima resiko, dan (4) Bertanggung jawab.

f) Kepala sekolah sebagai innovator

Berdasarkan hasil wawancara dari guru yang mengatakan bahwa kepala sekolah telah melakukan peran sebagai innovator dengan cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari kemampuannya dalam mencari, menemukan serta menjalankan perubahan di sekolah, yang dimana hal tersebut bertujuan untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif. Hal ini diperkuat dari penjelasan ibu St. Syahraeni N, S.Pd selaku guru bhs. Inggris di SMP Negeri 4 Sabbang yaitu:

“Kepala sekolah sebagai innovator menurut saya cukup innovator karena beliau berusaha membuat perubahan di sekolah khususnya lingkungan belajar dan proses belajar, kepala sekolah juga mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana dan memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk memberikan pelatihan pada guru dan murid”.⁵

Uraian di atas jelas bahwa kepala sekolah mendorong dan mendukung para guru agar mereka dapat berkembang lebih jauh dalam kinerja dengan optimal dari tugas yang diberikan, kepala sekolah melakukan inovasi dalam pembelajaran. Jadi para guru selalu ada ide untuk pengembangan dan aplikasi teori pembelajaran dan juga untuk menciptakan suasana keakraban dan menghilangkan kebosanan guru dan siswa dalam pembelajaran.

⁵St. Syahraeni N, S.Pd., Guru SMP Negeri 4 Sabbang, *wawancara* dengan penulis, Ruang Perpustakaan, Sabbang, 20 Januari 2023

g) Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah sebagai motivator, dari hasil wawancara salah satu guru di SMP Negeri 4 Sabbang bahwa kepala sekolah sudah melakukan perannya sebagai motivator, yang dimana kepala sekolah mampu memberikan motivasi kepada guru-guru dalam menjalankan peran sebagai seorang guru. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu St. Syahraeni N, S.Pd.

“Motivasi yang diberikan kepala sekolah sangat sangat baik, motivasinya yakni bagaimana menjadi guru yang baik, mencerdaskan siswanya, dan tentu saja tidak terlepas dari peran guru. Kepala sekolah juga bisa mendidik anak-anak untuk menjadi lebih baik, dari yang tidak tahu menjadi tidak tahu. Kepala sekolah tahu bagaimana membangun motivasi kerja yang baik kemampuan guru dan staf untuk membangun motivasi keduanya meningkatkan produktivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi kerja. Hal ini tercermin dari keprihatinannya yang mendalam kondisi kehadiran untuk guru dan staf, partisipasi aktif dalam acara informasi, pertemuan, pelatihan, dan itu adalah indikator bahwa kepala sekolah meningkatkan motivasi kerja guru”.⁶

2. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan motivasi kerja guru

Kepala sekolah merupakan tokoh utama dalam sebuah lembaga sekolah dan menjadi teladan bagi para pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan motivasi kerja. Dalam menunjang keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah merupakan faktor yang sangat penting dengan menjadi motivator yang baik. Namun, tentunya hal tersebut tidak selalu berjalan dengan mulus dalam artian ada kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan motivasi kerja guru.

⁶St. Syahraeni N, S.Pd., Guru SMP Negeri 4 Sabbang, wawancara dengan penulis, Ruang Perpustakaan, Sabbang, 20 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu ibu Yurlina, S.Ag. mengenai faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 4 Sabbang.

“Faktor penghambat dalam mengembangkan motivasi kerja guru yaitu masih ada yang kurang peduli, sebagian warga sekolah memiliki semangat belajar yang kurang sehingga mengakibatkan kurangnya inisiatif pada dirinya dalam melakukan hak dan kewajiban sebagai seorang pendidik, oleh karena itu kesadaran pada diri sendiri merupakan sebuah kunci utama dari kualitas diri agar bias di siplin dalam kemampuannya. Dan dengan hal itu masih ada beberapa guru yang tidak patuh dan kurang di siplin waktu dalam mengemban jabatannya, upaya yang saya lakukan sebagai kepala sekolah yaitu membimbing dan mengarahkan para pendidik agar mampu bertanggung jawab dan profesional serta di siplin dalam menjalankan tugasnya demi tercapainya sebuah tujuan atau visi misi yang ada di sekolah ini”⁷.

Hal ini dipertegas lagi oleh bapak Kurniawan Pasri, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah di SMP Negeri 4 Sabbang, beliau menyatakan:

“Faktor pendukung dalam mengembangkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 4 Sabbang yaitu adanya kelengkapan sarana dan prasarana yang baik dan memadai untuk menunjang segala kebutuhan pendidik, selanjutnya yaitu dengan adanya motivasi kerja guru mampu membuat hubungan antara seorang pendidik dan kepala sekolah dapat terjalin dengan baik”⁸.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung kepala sekolah dalam mengembangkan motivasi kerja guru yaitu adanya kelengkapan sarana dan prasarana serta keteladanan dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran diri dari guru itu sendiri.

⁷Yurlina, S.Ag., Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Sabbang, *wawancara* dengan penulis, Ruang Kepala Sekolah, Sabbang, 19 Januari 2023

⁸Kurniawan Pasri, S.Pd., Wakasek SMP Negeri 4 Sabbang, *wawancara* dengan penulis, Ruang Kepala Sekolah, Sabbang, 24 Januari 2023

C. Pembahasan

1. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri 4 Sabbang

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di sekolah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan lembaga dan mutu pendidikan di sekolah, dengan mempengaruhi, menggerakkan dan membimbing guru-guru untuk mencapai tujuan dari sekolah tersebut. Kepala sekolah harus mampu memiliki skill dalam memimpin yang baik agar dapat mengembangkan motivasi kerja guru dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di SMP Negeri 4 Sabbang, peran kepemimpinan kepala sekolahnya sudah baik namun kepala sekolah masih ada kendala dalam mengembangkan motivasi kerja guru, dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik maka akan menciptakan kondisi yang lebih menyenangkan bagi guru-guru maupun peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah dan terciptanya kebersamaan serta keakraban antara guru untuk meningkatkan semangat dalam bekerja. Menurut Siti Julaiha, kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu proses dalam mempengaruhi para pendidik untuk berkomitmen mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat dikatakan berhasil atau tidaknya sekolah sangat tergantung pada kualitas kepala sekolah, terutama kemampuannya dalam memotivasi guru dan staf untuk bekerja dalam suasana yang menyenangkan, dalam hal ini peran kepala sekolah adalah melaksanakan fungsi kepala sekolah, baik yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan suasana dan budaya sekolah yang kondusif, agar para guru memiliki motivasi kerja yang baik dalam menjalankan tugas dan

kewajibannya.⁹ Sehingga jika fungsi kepala sekolah sudah terlaksana maka secara langsung akan menunjang motivasi kerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah di SMP Negeri 4 Sabbang dalam melaksanakan kepemimpinannya telah melaksanakan 7 indikator kepala sekolah yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.

Di SMP Negeri 4 Sabbang kepala sekolah sebagai edukator mempunyai kemampuan dalam membimbing dan mengarahkan guru-guru disekolah dengan mengadakan pelatihan mandiri disekolah, kemudian para guru di berikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Dari hal tersebut kepala sekolah mengambil langkah untuk mengatur guru untuk ikut pelatihan tersebut. Sejalan dengan teori yang ungkapkan oleh Mulyasa dalam penelitian Zalna Fitri bahwa kepala sekolah harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan guru sehingga meningkatkan wawasan para guru.¹⁰

Selanjutnya kepala sekolah sebagai manajer. Menurut Sasmitayurni, kepala sekolah sebagai manajer sekolah mengatur dan mengelola segenap potensi atau sumber daya sekolah melalui tahapan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi potensi-potensi yang ada guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan di

⁹Siti Julaiha, "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah", *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 3, November 2019, h. 52-54

¹⁰Zalma Fitri, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator dan Manajer di TKIT Qurrata'ayun Bengkulu Selatan", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 14, No. 3, Desember 2020, h. 131

sekolah.¹¹ Sejalan dengan teori tersebut di SMP Negeri 4 Sabbang, Kepala sekolah sebagai manajer mengadakan program pertemuan rutin yang diadakan setiap hari sabtu. Di kegiatan tersebut kepala sekolah memberikan pengarahan dan pengetahuan kepada guru-guru, yang dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk lebih mengembangkan kemampuan serta pengetahuan guru. Dari hal itu guru-guru dapat menerapkan pengetahuan yang dipelajari di kehidupan sehari-hari.

Kepala sekolah sebagai administrator mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan semangat kerja guru sehingga proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Sabbang dapat berjalan dengan baik. Menurut Hamidi, dkk dalam penelitiannya mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai administrator pendidikan harus menata organisasi yang dipimpinnya dan melakukan pembagian tugas dan wewenang kepada guru dan pegawai sekolah sesuai dengan struktur organisasi sekolah yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.¹² Merujuk pada teori tersebut, Di SMP Negeri 4 Sabbang kepala sekolah berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan dalam kegiatan administrasi disekolah agar menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas.

Kepala sekolah sebagai supervisor yang dilakukan di SMP Negeri 4 Sabbang sudah cukup baik yakni mengembangkan profesionalisme guru dengan mengevaluasi guru-guru, dengan melakukan pengawasan kelas mulai dari cara mengajar guru dan mengecek RPP yang buat oleh guru. Sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh

¹¹Samsilayurni, Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin dan Manajer Sekolah, *Journal Of Innovation in Teaching and Instructional Media*, Vol. 2, No. 2, Januari 2022, h. 104

¹²Hamidi, Nuzuwar, Ifnaldin Nurnal, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator dan Supervisor", *Journal of Administration and Educational Management*, Vol. 2, No. 1, Juni 2019, h. 40

Akhmad Sirojuddin dkk, mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memantau, membina dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau sekolah sebagai pimpinan tertinggi di suatu lembaga sekolah.

Kemampuan kepala sekolah sebagai leader tercermin dari sifat kesehariannya dalam menjalankan tugas yang diembannya, dari hal tersebut kepala sekolah berkontribusi dalam bekerja sama untuk mencapai visi dan misi sekolah. Kepala sekolah yang memiliki sifat jujur, bertanggung jawab, percaya diri, berani mengambil keputusan dan menerima resiko. Dari sifat tersebut mampu menjadi motivasi yang besar bagi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai warga sekolah. Sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Purwanto dalam penelitian Juarman dkk, mengatakan bahwa sebagai seorang leader kepala sekolah harus mampu dalam memimpin, melaksanakan, mampu merencanakan, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, memberi sanksi terhadap para pelanggar, menindak, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya.¹³

Menurut Mulyasa dalam penelitian Jezni Adrian Putra, mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai seorang innovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengimplementasikan ide-ide baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-

¹³Juarman, Nanda Nurrosyidah Rahmawati, Dwi Lestari, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru di SDN 02 Josenan Kota Madiun", *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 10, NO. 2, Juni 2020, h. 108

model pembelajaran yang inovatif.¹⁴ Merujuk pada teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 4 Sabbang kepala sekolah sebagai innovator telah terlaksana dengan cukup baik. Sebagai innovator dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang proses pembelajaran di kelas serta mempelajari dan memahami model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran disekolah.

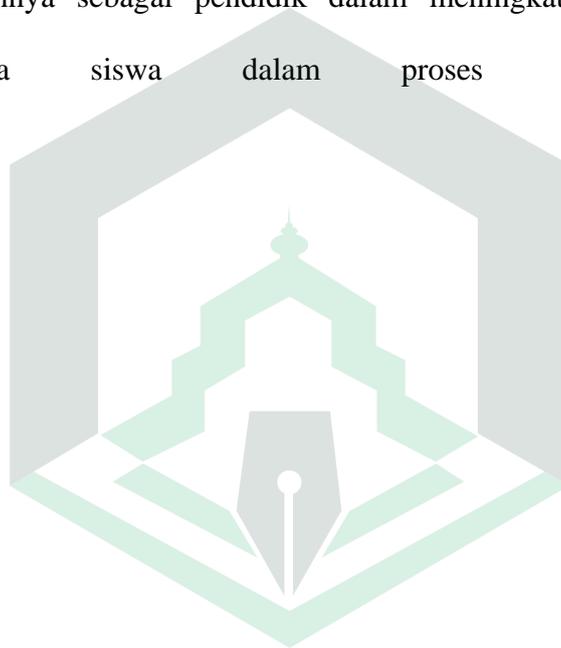
Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai motivator bertujuan agar prestasi guru dapat ditingkatkan dan diperhatikan, sehingga dapat menghasilkan kompetensi guru yang berkualitas dan siswa dapat meningkatkan pembelajarannya serta mampu menyerap dan mengembangkan informasi dari para guru. Menurut Noor Fatikah dan Fildayanti mengatakan bahwa seorang kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi guru dalam melakukan berbagai tugas dan kewajibannya.¹⁵ Merujuk pada teori tersebut, di SMP Negeri 4 Sabbang kepala sekolah sebagai motivator mampu memberikan motivasi kepada guru untuk melakukan perannya sebagai pendidik, dan juga selalu memberikan contoh yang mampu meningkatkan motivasi kerja guru yakni dengan memperhatikan kehadiran, aktif berpartisipasi dalam acara informasi, pertemuan, dan pelatihan yang ada disekolah.

¹⁴Jezi Adrian Putra, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Innovator di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman", *Jurnal Administrasi Pendidikan FIP UNP*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014, h. 348-831

¹⁵Noor Fatikah, Fildayanti, "Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Motivasi dan Etos Kerja Guru di SMA Negeri Bareng Jombang", *Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019, h. 169

2. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 4 Sabbang

Dalam mengembangkan motivasi kerja guru, kepala sekolah pastinya akan ada faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 4 Sabbang yang menjadi faktor pendukung kepala sekolah dalam mengembangkan motivasi kerja guru yaitu adanya kelengkapan sarana dan prasarana serta keteladanan dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran diri guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman para siswa dalam proses belajar mengajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 4 Sabbang dalam mengembangkan motivasi kerja guru telah terealisasi, dengan terlaksananya fungsi dari kepala sekolah yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.
2. Kepala sekolah dalam mengembangkan motivasi kerja guru, tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya yaitu kelengkapan sarana dan prasarana sekolah yang dapat meningkatkan semangat pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Sedangkan faktor penghambatnya yang di hadapi kepala sekolah dalam mengembangkan motivasi kerja guru yaitu kurangnya kesadaran atau kepedulian guru bahwa semangat belajar sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran dan sumbangan pemikiran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Mengenai peran dalam memimpin sekolah hendaknya terus di maksimalkan agar pencapaian visi dan misi, tujuan dan sasaran dari lembaga sekolah dapat di capai dan

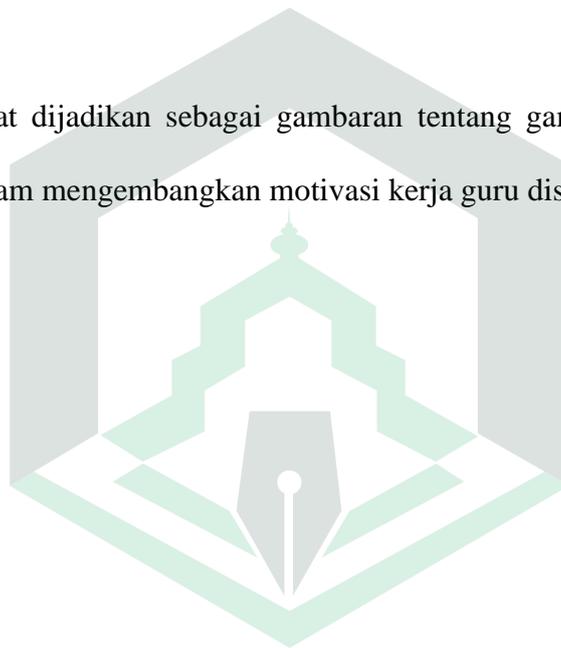
bias lebih meningkatkan kualitas pendidikan. Dan kepala sekolah hendaknya terus memberikan motivasi kepada para pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal.

2. Kepada guru

Guru perlu lebih meningkatkan semangat mengajar dalam proses pembelajaran dan harus lebih peduli dalam memberikan motivasi kepada sesama guru maupun kepada para siswa.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran tentang gambaran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan motivasi kerja guru disekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab. Ilmu, Juz 1, No. 59, (Darul Fikri: Beirut – Libanon, 1993 M)
- Ali Hanafiah Muhammad, “Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin dan Supervisor”, *Jurnal Hikmah*, Vol. 15, No. 1, Januari – Juni 2018.
- Al Rosid Moh. Harun, Mukhfidatul Mukkaromah, “ Korelasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru”, *Jurnal Tarbiyatuna*, Banyuwangi, Vol. 1, No. 2, Desember 2020 <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/Tarbiyatuna/article/view/767>
- Al-Quran dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, Cipta Bagus Segara, Bekasi, Januari 2013, h. 19
- Adrian Putra Jezi, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman”, *Jurnal Administrasi Pendidikan FIP UNP*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014
- Arifin Muhidin, Ujang Nurjaman, “Model Kepemimpinan Pendidikan Masa Depan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi”, *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 16, No. 1, Januari-Juni 2022. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/818>
- Az-Zabidi Imam, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari Arab-Indonesia*, Cet. I, (Bandung: Mizan, 1997), hal. 29.
- Bahrul Ulum Mohammad, Endi Sarwoko, Agung Yuniarianto, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru: Peran Mediasi Motivasi Kerja”, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Malang, Vol. 3, No. 4, Desember 2020. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/14500>
- Bisri Musthofa Adib, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 3, Cet. I, (Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang, 1993)
- Chaniago Aspizain, *Pemimpin & Kepemimpinan*, Lentera Ilmu Cendekia, 2017.
- Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta, 2015)
- Eka Ardiana Titin, Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK di Kota Madiun, *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 17, No. 02, Januari 2017. <https://core.ac.uk>

- Fatikah Noor, Fildayanti, "Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Motivasi dan Etos Kerja Guru di SMA Negeri Bareng Jombang", *Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019
- Fitri Zalma, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator dan Manajer di TKIT Qurrata'ayun Bengkulu Selatan", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 14, No. 3, Desember 2020
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2016) h.161.
- Hamidi, Nuzuwar, Ifnaldin Nurmal, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator dan Supervisor", *Journal of Administration and Educational Management*, Vol. 2, No. 1, Juni 2019
- Handoko T. Hani, *Manajemen*, Yogyakarta, Edisi Kedua. 2000
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, CV Pustaka Ilmu, Yogyakarta, 1 Maret 2020.
- Harmendi Muhammad, Bukman Lian, Ratu Wardarita, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru", *Jurnal Manajemen Islam*, Vol. 2, No. 2, Juni 2021. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/produ/article/download/2589/1678> ;
- Hikami Ahmad, Ety Nurbayani, Gianto, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda", *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, Vol 2, No.1, 2020.
- Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Imaarah, Juz. 2, No. 1855, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 201-202.
- Hsb Suci Dina Safitri, "Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru", *Jurnal Islami- Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora*, Vol. 2, No. 1, Januari-Maret 2022 <http://repository.uinsu.ac.id/14132/>
- Imdriani Rani, Adjat Sudrajat, Kakay Karyana, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD", *Jurnal Simki Pedagogia*, Kecamatan Purwakarta, Vol. 5, Issue, 2,2022. <https://epository.Uin-Suska.Ac.Id/58746>
- Juarman, Nanda Nurrosyidah Rahmawati, Dwi Lestari, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru di SDN 02 Josenan Kota Madiun", *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 10, N0. 2, Juni 2020
- Julaiha Siti, "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah", *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 3, November 2019

- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, Cipta Bagus Segara, bekasi, Januari 2013.
- Khidri Alwi Muhammad, Kepemimpinan Dalam Perspektif Hadis, *Jurnal Rihlah*, Vol. 5, No.2, 2017.
- Khoiroh Nadiatul, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri 112/1 Perumnas Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Jambi. <http://eksis.unbari.ac.id/index.php/EKSIS/article/view/154>
- L.P. Santiari, I.G.K.A. Sunu, K.R. Dantes, “Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru”, *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, Vol. 11, No. 1, 2020. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/viewFile/3149/1704
- Mahendra, Yasir Arafat, Andi Arif Setiawan, “Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru”, *GHAITSA: Islamic Education Journal*, Vol 1, Issue 3, 2020. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/127>
- Mary, N. G. F., & Bo, O. *Leadership style factors that influence motivation of preschool teachers in public pre-schools in Embu North District, Embu County, Kenya*, 2012.
- Mohammad Bahrul Ulum, Endi Sarwoko, Agung Yuniarianto, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru: Peran Mediasi Motivasi Kerja”, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Malang, Vol. 3, No. 4, Desember 2020. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/14500>
- Moeloeng Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad Harmendi, Bukman Lian, Ratu Wardarita, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru”, *Jurnal Manajemen Islam*, Vol. 2, No. 2, Juni 2021. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/produ/article/download/2589/1678> ;
- Munawar, Sri Mifayetti, Zainuddin, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Stres Kerja terhadap Kinerja Guru SMAN Kabupaten Bireuen”, *Jurnal Visipena*, Aceh, Vol. 11, No. 2, Desember 2020. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/1084>
- Musfiroh Siti, “Peran Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Gurupada Smp Negeri 1 Gembong Pati Tahun Pelajaran 2020/2021”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Dhabit Edisi No.1 Volume.1 Juli-Desember 2021.

- Nadiatul Khoiroh, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri 112/1 Perumnas Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari", *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Jambi. <http://eksis.unbari.ac.id/index.php/EKSIS/article/view/154>
- Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta, 11 Juni 2014.
- Octavia Shilphy A, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, Cet I, Yogyakarta, CV Budi Utama, Agustus, 2019.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Pratiwi Doni, *Kepemimpinan Pendidikan*, Padang, 2020 <https://osf.io/rck3d>
- Purwanto M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung:PT. RosdaKarya, 2005) Cet. Ke- 15.
- Rahman Shaleh Abdul, *Psikologi & Industri dan Organisasi*. Jakarta. Lembaga Penelitian UIN. 2006.
- Rohman. AR Fathur, "Tugas dan Fungsi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Memajukan Administrasi Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 1, No.1, Mei 202, h. 43 <http://ejurnal.staitaswirulafkar.ac.id/index.php/anafah/article/view/6/5>
- Saimin Muchlas, *Manajemen Sekolah Panduan Praktis Pengelolaan Sekolah*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2009.
- Samsu, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Pusaka, 2014.
- Samsilayurni, Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin dan Manajer Sekolah, *Journal Of Innovation in Teaching and Instructional Media*, Vol. 2, No. 2, Januari 2022
- Satria Jaya Wayan, "Kinerja Guru Ditinjau dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 3, 2022.
- Sardiman.A.m, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2000 cet ke-7.
- Sardiman, *Motivasi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Renika Cipta, 2003
- Solahudin, Maman Ahdiat, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru", *Jurnal Pendidikan IPS*, Jakarta, Vol. 1, No. 3, Desember 2018- Maret 2019. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/herodotus/article/view/5311>

- Solihin Eko, Muhammad Giatman, Ernawati, “Dampak Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Kepuasan Pekerjaan Guru dan Motivasi Kerja”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Padang, Vol. 5, No. 2, 2021. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/34420>
- Solihin Eko, Herlina JR Saragiah, *Teori Kepemimpinan dalam Organisasi*, Yayasan Nusantara Bangun Jaya, 2016.
- Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 2006.
- Suryana Cucu, Sofyan Iskandar, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 4 Tahun 2022.
- Wafiroh Hikmatul, “Motivasi Guru dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Pelayanan kepada Siswa di SMAN 3 Tapung Kabupaten Kampar”, *JOM FISIP*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2017. <https://media.neliti.com>
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung, 2009, Alfabeta.
- Yendrita, Eka Septiani, Nurfitri, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Untuk Meningkatkan Pelayanan Administrasi Akademik Di Smp N 8 Sungai Penuh”, *Jan Maha*, Vol. 3, No. 1, 1 – 30 November 2021.

L

A

M

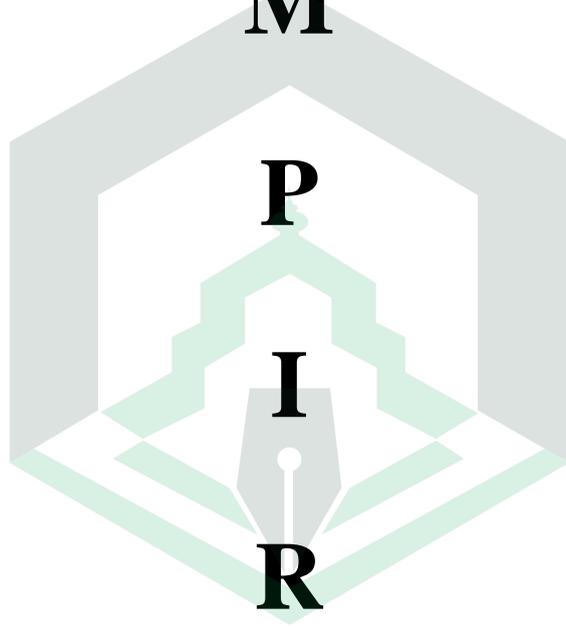
P

I

R

A

N



Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Narasumber 1 : Yurlina, S.Ag.

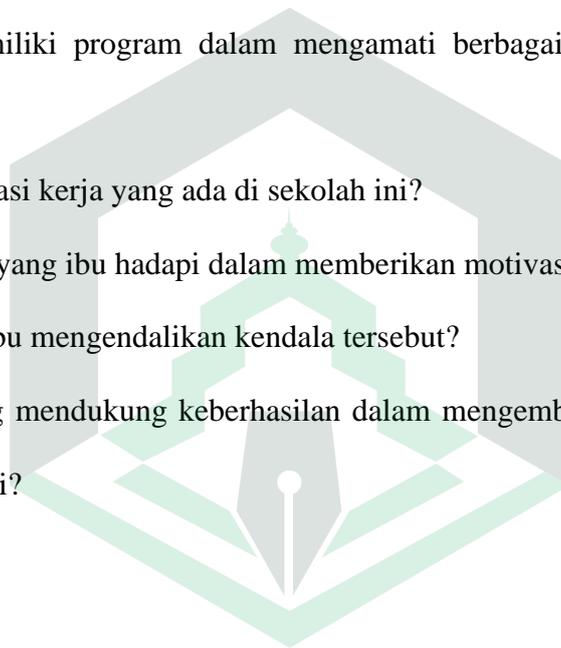
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Sabbang

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Januari 2023

Pertanyaan :

1. Bagaimana ibu meningkatkan kebersamaan antara guru?
2. Bagaimana ibu menciptakan suasana yang aman di lingkungan sekolah sehingga para guru terbebas dari kegelisahan dan kekhawatiran mengenai keamanan yang ada di sekolah?
3. Bagaimana cara ibu memberdayakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah?
4. Apa saja strategi yang ibu lakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah?
5. Bagaimana cara ibu memberikan pengarahan dan pengetahuan kepada guru di sekolah?
6. Bagaimana cara ibu menguatkan para guru dalam proses kegiatan belajar mengajar?
7. Sistem seperti apa yang ibu gunakan dalam meningkatkan partisipasi guru dalam melaksanakan tugasnya?
8. Bagaimana upaya ibu dalam meningkatkan kualitas lembaga sekolah?
9. Apakah ibu memberikan apresiasi terhadap guru yang berprestasi?
10. Bagaimana tanggung jawab ibu sebagai seorang pemimpin dalam mengelola sekolah?

11. Bagaimana cara ibu mengambil keputusan dan menerima resiko dari hal yang ibu lakukan?
12. Strategi apa saja yang ibu lakukan dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan?
13. Bagaimana cara ibu mengembangkan model pembelajaran yang inovatif di sekolah?
14. Apakah ibu memiliki visi yang dapat mendorong para guru dalam mewujudnya tujuan sekolah?
15. Apakah ibu memiliki program dalam mengamati berbagai aktivitas guru dalam pembelajaran?
16. Bagaimana motivasi kerja yang ada di sekolah ini?
17. Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam memberikan motivasi kepada para guru?
18. Bagaimana cara ibu mengendalikan kendala tersebut?
19. Hal apa saja yang mendukung keberhasilan dalam mengembangkan motivasi kerja guru di sekolah ini?



Narasumber 2 : Kurniawan Pasri, S.Pd.

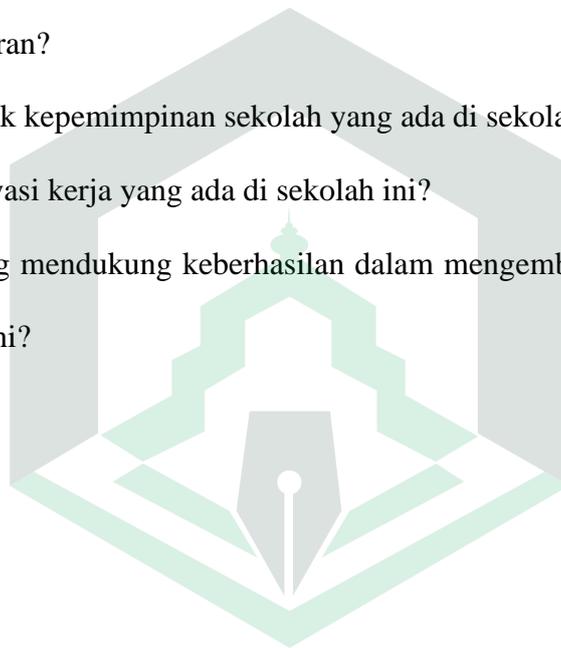
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah/Guru

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Januari 2023

Pertanyaan :

1. Menurut bapak, bagaimana cara kepala sekolah dalam meningkatkan kebersamaan antara guru?
2. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah dipertdayagunakan dengan baik?
3. Menurut bapak, hal apa saja yang kepala sekolah lakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah ini?
4. Menurut bapak, apakah kepala sekolah telah memberikan pengarahan dan pengetahuan kepada guru disekolah?
5. Apa saja yang kepala sekolah berikan dalam menguatkan para guru dalam proses kegiatan belajar mengajar?
6. Sistem seperti apa yang kepala sekolah gunakan dalam meningkatkan partisipasi guru dalam melaksanakan tugasnya?
7. Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan kualitas lembaga sekolah?
8. Apakah kepala sekolah memberikan apresiasi terhadap guru yang berprestasi?
9. Bagaimana tanggung jawab kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam mengelola sekolah ini?
10. Apakah kepala sekolah sudah menerapkan sifat percaya diri dan jujur dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin?
11. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mengambil keputusan dan menerima resiko dari hal yang dilakukannya?

12. Strategi apa saja yang bapak lakukan dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan?
13. Menurut bapak, bagaimana cara kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran guru yang inovatif di sekolah?
14. Apakah sekolah ini memiliki visi yang dapat mendorong para guru dalam mewujudnya tujuan sekolah?
15. Apakah kepala sekolah memiliki program dalam mengamati berbagai aktivitas guru dalam pembelajaran?
16. Bagaimana bentuk kepemimpinan sekolah yang ada di sekolah ini?
17. Bagaimana motivasi kerja yang ada di sekolah ini?
18. Hal apa saja yang mendukung keberhasilan dalam mengembangkan motivasi kerja guru di sekolah ini?

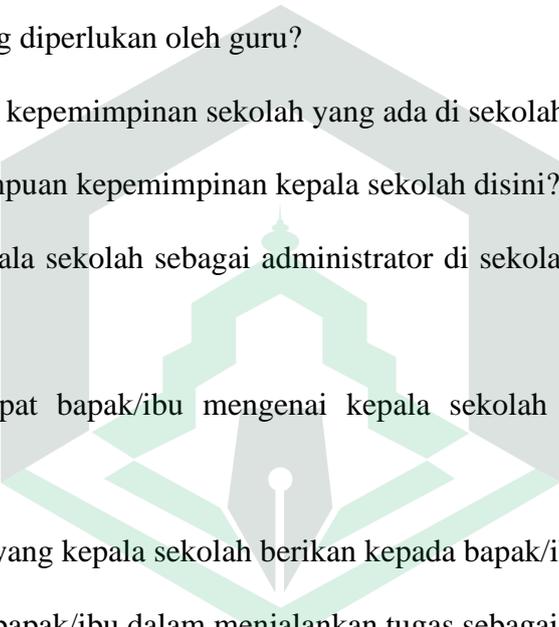


Narasumber 3 : St. Syahraeni N, S.Pd

Jabatan : Guru

Hari/Tanggal : Jumat, 20 Januari 2023

Pertanyaan:

1. Apakah kepala sekolah sudah menerapkan sifat percaya diri dan jujur dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin?
 2. Menurut bapak/ibu, bagaimana tanggung jawab kepala sekolah dalam memenuhi segala sesuatu yang diperlukan oleh guru?
 3. Bagaimana bentuk kepemimpinan sekolah yang ada di sekolah ini?
 4. Bagaimana kemampuan kepemimpinan kepala sekolah disini?
 5. Apakah peran kepala sekolah sebagai administrator di sekolah ini sudah terlaksana dengan baik?
 6. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kepala sekolah sebagai innovator di sekolah ini?
 7. Motivasi apa saja yang kepala sekolah berikan kepada bapak/ibu?
 8. Bagaimana minat bapak/ibu dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik?
- 

Lampiran 2. Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 00079/00026/SKP/DPMPSTP/I/2023

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Tira Wulandari beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/010/1/Bakesbangpol/2023
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Tira Wulandari
Nomor Telepon : 085343663218
Alamat : Dsn. Waelaro, Desa Sadar Kecamatan Bone-Bone, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi
Judul Penelitian : Implikasi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang
Lokasi : SMPN 4 Sabbang, Desa Sabbang Kecamatan Sabbang, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut

- 1.Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 17 Januari s/d 17 Februari 2023 (1 Bulan).
- 2.Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
- 3.Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba

Pada Tanggal : 13 Januari 2023

KEPALA DINAS
AHMAD ANI, ST
NIP: 196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00

No. Seri : 00079

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 4 SABBANG**

Alamat : Jl. Reformasi Desa Buntu Torpedo Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara Kode Pos 92955

KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 411/ 15a/UPT.SMPN.04/SBG/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMP Negri 4 Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Profensi Sulawesi Selatan menyertakan bahwa :

Nama : Tira Wulandari
NIM : 19 0206 0033
Tempat / Tgl Lahir : Sadar, 23 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Ds. Sadar, Kec. Bone-Bone, Kab. Luwu Utara

Benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMP Negri 4 Sabbang, mulai 17 Januari – 02 Februari dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul “ IMPLIKASI PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI KERJA GURU DI SMP NEGERI 4 SABBANG”.

Demikian keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Sabbang, 04 Februari 2023
Kepala UPT

WUREINA, S.Ag.
NIP. 19780609 20080014
Pangkat. Pembina / IV.A

Lampiran 4. Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VII
Nama : Tira Wulandari

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : “Implikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri 4 Sabbang” peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. : berarti “kurang relevan”
2. : berarti “cukup relevan”
3. : berarti “relevan”
4. : berarti “sangat relevan”

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 4 Sabbang.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 2. Kejelasan pertanyaan				✓ ✓
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓	✓ ✓ ✓

Penilaian Uraian:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi benar
- ③ Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran

-> Perhatikan penyusunan research kerta yang tepat.
- Perhatikan struktur kalimat agar lebih sederhana dan mudah dimengerti

Palopo, 29 - 12 2022

Validator

Misran
(Misran, S.Pd, M.Pd)

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 2. Kejelasan pertanyaan			✓ ✓	
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓ ✓ ✓ ✓	

Penilaian Uraian:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi benar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran

1. Dapat diperkaya lebih detail dan detail faktor kajian penelitian.
2. Perbaikan sesuai teori yg ada di kajian teori.

Palopo, 2022

Validator


(Firmansyah, S.Pd., M.Pd.)

Lampiran 5. Dokumentasi









RIWAYAT HIDUP



Tira Wulandari lahir di Sadar pada tanggal 23 Mei 2001. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Amir Baso dan ibu Martini. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Cempaka Balandai kec. Bara kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di MI No 12 DDI Sadar. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama ditempuh di MTS Al-Ikhlas Tamuku diselesaikan pada tahun 2016, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Luwu Utara, pada saat menempuh pendidikan di SMA penulis ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR. Setelah lulus di SMA pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan yang ditekuni yaitu prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.